

**STRATEGI PEMBELAJARAN ILMU TASAWUF UNTUK  
MEMBENTUK AKHLAKUL KARIMAH  
DI PONDOK PESANTREN MIFTAHUL HUDA  
GADING KASRI MALANG**

**SKRIPSI**

*Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Strata Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)*

Oleh:

**Edy Kasiyanto**

**NIM. 07110218**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)  
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
Juli, 2011**

**HALAMAN PERSETUJUAN**

**STRATEGI PEMBELAJARAN ILMU TASAWUF UNTUK  
MEMBENTUK AKHLAKUL KARIMAH  
DI PONDOK PESANTREN MIFTAHUL HUDA  
GADING KASRI MALANG**

**SKRIPSI**

**Oleh:**

**Edy Kasiyanto**

**NIM. 07110218**

Telah Disetujui

Pada Tanggal 25 juli 2011

Oleh :

Dosen Pembimbing,

**Drs.H.M.Mujab.M.A**

**NIP. 196611212002121001**

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam

**Dr. Moh. Padil, M.Pd.I**

**NIP. 19651205 199403 1 003**

## HALAMAN PENGESAHAN

### STRATEGI PEMBELAJARAN ILMU TASAWUF UNTUK MEMBENTUK AKHLAKUL KARIMAH DI PONDOK PESANTREN MIFTAHUL HUDA GADING KASRI MALANG

#### SKRIPSI

dipersiapkan dan disusun oleh  
Edy Kasiyanto (07110218)  
telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal  
15 Juli, 2011 dengan nilai B+  
dan telah dinyatakan diterima sebagai salah satu persyaratan  
untuk memperoleh gelar strata satu Sarjana Pendidikan Islam (S. Pd. I)  
pada tanggal: 25 Juli 2011

Panitia Ujian

Tanda Tangan

KetuaSidang

Drs. H. M. Mujab, M.A

NIP. 196611212002121001

: \_\_\_\_\_

SekretarisSidang

M. Samsul ulum, M.A

NIP.197208062000031001

: \_\_\_\_\_

Pembimbing

Drs. H. M. Mujab, M.A

NIP. 196611212002121001

: \_\_\_\_\_

PengujiUtama

Drs. M. Yunus, Msi

NIP.196903241996031002

: \_\_\_\_\_

Mengesahkan,  
Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Dr. H. Zainuddin, MA  
NIP. 19620507 199503 1 001

## **PERSEMBAHAN**

1. Buat Ibu (samina) dan Ayah (Tisam), adikkutercinta (ismailsoleh) dengan segala bantuan baik materiil maupun non materiil untuk mendukung penulis dalam menyelesaikan studinya demi meraih cita dan cinta-Nya agar bermanfa'at bagi orang disekitarnya.
2. Buat Bapak Drs.H.M.Mujab.M.A yang dengan ketelatenan dan kesabarantelah membimbing dan mengarahkan penulis untuk menyelesaikan skripsi ini sampai membuahkan hasil maksimal sebagaimana impian penulis.
3. Buat seluruh Masyayikh PondokPesantrenMiftahul Huda serta seluruh jajaran pengurus dan Asatidz baik dari lembaga formal dan non formal yang telah menularkan ilmu-ilmunya kepada penulis sampai penulis bisa mengembangkan pengetahuannya demi mencapai cita dan cinta-Nya.
4. Buat temen-teman Pondok Pesantren Miftahul Huda yang telah memberikan motifasi dan dukungan.

## MOTTO

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

بِهَٰئُوتِهِ ۖ الدُّنْيَا حَرْثٌ يُرِيدُ كَآءٍ وَمَنْ حَرَّثَهُ ۖ فِي لَهُ نَزْدًا ۖ الْآخِرَةُ حَرْثٌ يُرِيدُ كَآءٍ مَنْ  
نَّصِيبٍ مِنَ الْآخِرَةِ فِي لَهُ رَوْمًا

*"Barang siapa yang menghendaki keuntungan di akhirat akan kami tambah keuntungan itu baginya dan barang siapa yang menghendaki keuntungan di dunia kami berikan kepadanya sebagian dari keuntungan dunia dan tidak ada baginya suatu bahagianpun di akhirat"*

*(QS. asy-syuara: 20)*

Drs.H.M.Mujab M.A  
DosenFakultasTarbiyah  
Universitas Islam NegeriMaulana Malik Ibrahim Malang

---

---

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : SkripsiEdy Kasiyanto

Malang, 05 juli 2011

Lamp : 4 (Empat) Eksemplar

KepadaYth.

DekanFakultasTarbiyah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

di

Malang

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun tehnik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Edy Kasiyanto

NIM : 07110218

Jurusan : PAI

Judul Skripsi : Strategi Pembelajaran Ilmu Tasawuf untuk Membentuk Akhlakul Karimah di Pondok Pesantren Miftahul Huda Gading Kasri Malang

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa sekripsi  
*Wassalamu'alaikumWr. Wb.*

Pembimbing,

**Drs.H.M.Mujab.M.A**  
**NIP. 196611212002121001**

## SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan, bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 25 juli 2011

EdyKasiyanto

## **KATA PENGANTAR**

Ungkapan syukur alhamdulillah selalu dipanjatkan kehadirat Allah SWT, karena hanya Dia yang dapat menjamin manusia akan dapat menghirup udara di esok hari. Dan juga atas segala nikmatnya yang dilimpahkan kepada kita semua.

Shalawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada pemimpin revolusi dunia yakni Nabi Muhammad SAW, karena melalui beliau umat manusia dapat memahami ajaran Islam sehingga manusia dapat menapaki hidup dengan selamat dan dapat membedakan antara yang haq dan batil. Penyusun mengucapkan banyak terima kasih kepada :

1. Ibunda dan Ayahanda tercinta yang tiada lelah mencurahkan kasih dan sayangnya, untuk putra-putrinya yang ingin mengapai cita-citanya.
2. Bapak Prof. Dr. H. Imam Suprayogo, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Bapak Dr. H. Zainuddin, MA, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Bapak Dr. H. Muhammad Padil, M. Pd.I, selaku ketua jurusan PAI UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
5. Bapak Drs.H.M.Mujab M.A, selaku dosen pembimbing skripsi yang dengan kesabaran dan ketelatenannya menyisihkan waktu untuk membimbing dan memberi masukan kepada penulis hingga terselesaikannya skripsi ini.
6. Kawan-kawan seperjuangan angkatan 2007 Fakultas Tarbiyah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang memberikan banyak pengalaman, persaudaraan yang begitu berharga.



Tiada kata yang patut penulis sampaikan selain untaian do'a, semoga apa yang telah penyusun tawarkan dalam laporan ini bermanfaat bagi semua pihak. Penulis sadar bahwa laporan ini masih jauh dari sempurna, untuk itu saran dan kritik yang konstruktif penyusun sangat mengharapkannya untuk memenuhi kekurangan penyusun dalam laporan-laporan selanjutnya.

Demikian apa yang dapat kami berikan, untuk itu kami mohon maaf yang sebesar-besarnya atas segala kekurangan kami semoga laporan ini bermanfaat bagi kami dan semua pihak yang terkait.

Malang, 25 juli 2011

EdyKasiyanto

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PENGAJUAN .....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN .....	iii
HALAMAN PENGESAHAN .....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	v
HALAMAN MOTTO .....	vi
HALAMAN NOTA DINAS .....	vii
HALAMAN PERNYATAAN.....	viii
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI .....	xiii
ABSTRAK .....	xviii
BAB I: PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan Penelitian .....	5
D. Manfaat Penelitian .....	5
E. Ruang Lingkup Penelitian .....	6
F. Sistematika Pembahasan.....	6
BAB II: KAJIAN TEORI	
A. Kajian Tori Tentang Tasawuf .....	9

1. Pengertian Tasawuf .....	9
2. Sumber Tasawuf .....	11
3. Pengamalana Ajaran Tasawuf .....	16
B. Tinjauan Akhlakul Karimah .....	26
1. Pengertian Akhlakul Karimah .....	26
2. Macam-Macam Akhlakul Karimah .....	30
3. Tujuan Dan Fungsi Pembentukan Akhlakul Karimah .....	35
4. Strategi Pembelajaran Ilmu Tasawuf Untuk Membentuk Akhlakul Karimah .....	37
C. Faktor Pendukung Dan Penghambat .....	44

### BAB III: METODE PENELITIAN

1. Metode dan Jenis Penelitian .....	48
2. Kehadiran Peneliti .....	49
3. Sumber Data .....	50
4. Teknik Pengumpulan Data .....	51
5. Analisa Data .....	54

### BAB IV: HASIL PENELITIAN

A. Latar Belakang Obyek Penelitian .....	58
--	----

1. Sejarah Ringkas Pondok Pesantren Miftahul Huda Malang.....	58
2. VisidanMisi .....	61
3. Struktur PPMH.....	61
4. Kondisi dan JumlahGuru.....	63
5. Keadaan Santri .....	64
6. SaranadanPrasarana.....	65
B. GambaranUmumPendidikanPondokPesantrenMiftahulHuda...	
.....	67
a. BentukPendidikandanPembelajaran.....	67
b. MetodePembelajaranPondokPesantrenMiftahul Huda Malang.....	70
c. Tata Tertib/PeraturanPondokPesantrenMiftahul Huda .	71
d. StrategiPembelajaranIlmuTasawuf Di PondokPesantrenMiftahul Huda UntukMembentukAkhlakulKarimah Di PondokPesantrenMiftahul Huda .....	72
e. FaktorPendukung Dan PenghambatStrategiPembelajaranIlmuTasawuf Di	

PondokPesantrenMiftahul	Huda
UntukMembentukAkhlakulKarimah	Di
PondokPesantrenMiftahul Huda .....	75

## BAB V: PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. StrategiPembelajaranIlmuTasawufUntukMembentukAkhlakulK arimah Di PondokPesantrenMiftahul Huda.....	80
B. Usaha-Usaha Yang Dilakukan Pondok Pesantren Miftahul Huda Untuk Membentuk Akhlakul Karimah.....	82
C. FaktorPenghambatdanPendukungStrategiPembelajaranIlmuTasa wufUntukMembentukAkhlakulKarimah DiPondokPesantrenMiftahul Huda.....	85

## BAB VI: PENUTUP

A. Kesimpulan .....	88
B.Saran .....	89

DAFTARPUSTAKA .....	90
---------------------	----

LAMPIRAN-LAMPIRAN .....	92
-------------------------	----

## ABSTRACT

Kasiyanto, Edy .2011. *Learning Strategies To FormmoralityMysticism Karimah Boarding School Miftahul Huda GadingKasri Malang* Thesis, Department of Islamic Education, Faculty Tarbiyah, State Islamic University (UIN) Malang Maulana Malik Ibrahim. Supervisor: Drs.H.M. Mujab M.A

**Key words:** Learning Strategies, Mysticism, Morality

---

in the learning process, learning strategies play an important role to achieve a goal. because it can affect the learning strategies of learners. Any devices including learning program is absolutely required to support the achievement of goals

to inculcate attitudes or morals of students is not easy because at this moment that develops technology to make students like. one example is the proliferation of online games, free association, television and the internet can any desired mengaksese users. withdikian moral formation can be interpreted as a real effort in order to form students who have a certain character. by means of education and coaching terperogram well and implemented in earnest.

using the method of observation, interviews, and dokumentasasi. authors sought to collect data related to the discussion. after the author analyzes the data collected by using qualitative descriptive analysis.

The formulation of the problem in this study were (1) How Learning Strategies To Form Akhlakul Mysticism KarimahBoarding SchoolMiftahulHuda GadingKasri Malang. (2) What Are The Factors Supporting And Inhibiting Learning Strategies To Form Akhlakul Mysticism At The Boarding School KarimahMiftahul Huda GadingKasri Malang

As a final conclusion of this thesis pembasan boarding Miftahulhuda use the term 3 T (takhalli, tahakki, tajalli) with mystical science of learning strategies to use good behaviortakhalli, a study book of mysticism with bendongan methods, and to use the strategy to use remember to Allahtahallithariqoh so the stages are getting light of Allah is tajalli

## ABSTRAK

Kasiyanto, Edy .2011 *Strategi Pembelajaran Ilmu Tasawuf Untuk Membentuk Akhlakul Karimah Di Pondok Pesantren Miftahul Huda*. Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing: Drs. H.M. Mujab M.A  
**Kata Kunci:** Strategi Pembelajaran, Ilmu Tasawuf, Akhlakul Karimah

Dalam proses pembelajaran, strategi pembelajaran berperan penting untuk mencapai suatu tujuan. karena strategi pembelajaran dapat mempengaruhi peserta didik (santri) . Apapun yang termasuk perangkat program pembelajaran dituntut secara mutlak untuk menunjang tercapainya tujuan.

Untuk menanamkan prilaku atau akhlak terhadap anak didik tidaklah gampang karena pada saat ini teknologi yang berkembang membuat anak didik kian menggemarinya, salah satu contohnya adalah maraknya game online, pergaulan bebas, televisi, dan internet yang bisa mengakses apapun yang diinginkan oleh penggunanya, dengan demikian pembentukan akhlak dapat diartikan sebagai usaha sungguh-sungguh dalam rangka membentuk anak didik yang berakhlak, dengan menggunakan sarana pendidikan dan pembinaan yang terprogram dengan baik dan dilaksanakan dengan sungguh-sungguh

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah (1) Bagaimana strategi pembelajaran ilmu tasawuf untuk membentuk akhlakul karimah di Pondok Pesantren Miftahul Huda Gading Kasri Malang?, (2) apa saja faktor pendukung dan penghambat strategi pembelajaran ilmu tasawuf untuk membentuk akhlakul karimah di Pondok Pesantren Miftahul Huda Gading Kasri Malang

Dengan menggunakan metode observasi, interviu, dan dokumentasi, penulis berusaha mengumpulkan data terkait dengan pembahasan. Setelah data terkumpul penulis analisis dengan menggunakan analisis deskriptif kualitatif.

Sebagai kesimpulan akhir dari pembasan skripsi ini, pondok pesantren miftahul huda menggunakan istilah 3 T ( takhalli, tahalli dan tajalli) dengan strategi pembelajaran ilmu tasawufnya untuk takhalli menggunakan uswatun hasanah, adanya pengajian ilmu tasawuf dengan metode bendongan, dan untuk tahalli strateginya menggunakan dzikir thoriqoh sehingga dengan tahapan-tahapan tersebut mendapat Nur dari Allah yaitu tajalli.

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.<sup>1</sup> Sedangkan pendidikan islam itu sendiri adalah segala upaya atau proses pendidikan yang dilakukan untuk membimbing tingkah laku manusia, baik individu maupun sosial, untuk mengarahkan potensi dasar (fitrah) yang melalui melalui proses intelektual maupun spritual yang berlandaskan dengan nilai islam mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat.<sup>2</sup>

Dalam proses pembelajaran, strategi pembelajaran berperan penting untuk mencapai suatu tujuan, karena strategi pembelajaran dapat mempengaruhi peserta didik (santri) . Apapun yang termasuk perangkat program pembelajaran dituntut secara mutlak untuk menunjang tercapainya tujuan.<sup>3</sup>

Untuk menanamkan prilaku atau akhlak terhadap anak didik tidaklah gampang karena pada saat ini tekhnologi yang berkembang membuat anak didik kian menggemarinya, salah satu contohnya adalah maraknya game online, pergaulan bebas, televisi, dan internet yang bisa mengakses apapun yang

---

<sup>1</sup> UU sisdiknas No. 20 tahun 2003, Bab 1 pasal 1. (Bandung: Citra Umbara) halm. 3

<sup>2</sup> M. Syuadi, *Pendidikan Dalam Prespektif Al-Qur'an* (yogyakarta: Mikhraj, 2005) halm.

3

<sup>3</sup> Siful Bahri Jamarah Dan Zain, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 1996) hal. 88



diinginkan oleh penggunanya, dengan demikian pembentukan akhlak dapat diartikan sebagai usaha sungguh-sungguh dalam rangka membentuk anak didik yang berakhlak, dengan menggunakan sarana pendidikan dan pembinaan yang terprogram dengan baik dan dilaksanakan dengan sungguh-sungguh.<sup>4</sup>

Ilmu tasawuf berperan penting dalam membentuk akhlak, karena tujuan ilmu tasawuf yaitu mendekatkan diri kepada Allah Swt dengan cara membersihkan diri dari perbuatan tercela dan menghiiasi dengan perbuatan yang terpuji. Dengan demikian dalam proses pencapaian bertasawuf harus terlebih dahulu berakhlak mulia.

Pada umumnya membagi tasawuf ada tiga bagian. Pertama tasawuf falsafi, kedua tasawuf akhlaki, dan ketiga tasawuf amali. Ketiga macam tasawuf ini berbeda dalam hal pendekatan yang digunakan. Pada tasawuf falsafi pendekatan yang digunakan adalah pendekatan rasio dan akal pikiran, karena didalam tasawuf ini menggunakan bahan – bahan kajian atau pemikiran yang terdapat dalam kalangan filosof, seperti filsafat tentang Tuhan, manusia, hubungan manusia dengan Tuhan dan lain sebagainya. Kemudian pada tasawuf akhlaki pendekatan yang digunakan adalah pendekatan akhlak yang tahapannya terdiri dari *Takhalli* (mengkosongkan diri dari akhlak buruk), *Tahalli* (menghiasinya dengan akhlak terpuji), Dan *Tajalli* (terbukanya dinding penghalang / hijab) yang membatasi manusia dengan Tuhan. Kemudian tasawuf *amali* pendekatan yang digunakan adalah pendekatan amaliah atau wirid yang

---

<sup>4</sup> Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf* (Jakarta, PT Raja Grafindo Persada, 2006), halm. 158

selanjutnya mengambil bentuk tarikat. Dengan mengamalkan ketiga tasawuf tadi seseorang sendirinya berakhlak baik.<sup>5</sup>

Dengan melihat dan keuntungan yang ditawarkan tasawuf tidak ada alasan untuk tidak menerima tasawuf sebagai integral dari ajaran islam, bahkan tasawuf harus berada dalam barisan paling depan untuk menyelamatkan kehidupan manusia dari kehancuran dan kesengsaraan dunia serta akherat.<sup>6</sup>

Pondok pesantren yang merupakan lembaga pendidikan islam tertua di indonesia, berfungsi sebagai lembaga pendalaman ilmu pengetahuan agama (*tafaqquh fi al-din*). Secara historis, pondok pesantren merupakan perkembangan zawiyah ( pemonudukan ) yang dikembangkan oleh kaum sufi untuk melakukan wirid atau suluk. Pengembangan itu bermula dari para wali songo sebagai penyebar ajaran agama islam di indonesia, khususnya ditanah jawa.

Meskipun pondok pesantren merupakan perkembangan dari sistem zawiyah yang dikembangkan oleh kaum sufi, tetapi bukan berarti setiap pesantren merupakan gerakan tasawuf. Pada saat ini pesantren lebih dikenal sebagai lembaga pendidikan dan pembelajaran. Didalam pondok pesantren banyak ragam keilmuan yang di ajarkan, misalnya: bahasa arab (shorof dan ilmu alat lainnya), ilmu yang berhubungan dengan syariat (ilmu fiqh, baik bagian ibadah ataupun muamalah), ilmu yang berhubungan dengan Al-Qur'an dan hadits seperti tafsir – tafsirnya, ilmu kalam, tauhid, tasawuf, akhlak dan sebagainya.<sup>7</sup>

---

<sup>5</sup> Ibid, halm. 18-19

<sup>6</sup> Muhammad Sholihin Dan Muhammad Anwar, *Akhlak Tasawuf* (Bandung: Nuansa, 2005) halm. 164

<sup>7</sup> Marwan Sarijo, *Sejarah Pondok Pesantren Indonesia*(jakarta: Dharma Bakti, 1980) halm. 30

Dari macam-macam pelajaran yang ada dalam pondok pesantren, peneliti ingin mengetahui bagaimana strategi pembelajaran yang ada di dalam pondok pesantren, yang khususnya ilmu tasawuf yang menjadi peran penting untuk membentuk akhlak terhadap santri serta bagaimana tahapan pembinaannya yang diterapkan dipondok sehingga nanti menjadi menjadi santri yang berakhlakul karimah.

Adapun yang melatar belakangi penulis menjadikan pondok pesantren Miftahul Huda gading sebagai obyek penelitian adalah: karena usia pondok yang sudah mencapai dua abad lebih dan sampai sekarang tetap kokoh ditengah masyarakat yang keberadaannya yang terletak di jantung kota malang dan memiliki anak didik (santri) yang mayoritas samabil menuntut ilmu di pendidikan umum, diluar pondok mulai tingkat sekolah lanjutan tingkat pertama (SLTP) sampai perguruan tinggi dan keteguhan serta kesabaran para pengasuh dalam rangka mempertahankan sitem salafi ditengah –tengah zaman yang modern ini.

itulah yang melatar belakangi penulis untuk mengangkat permasalahan dalam sekripsi ini, yang penulis mengkhususkan pada pendidikan tasawuf yang berjudul:

**” Strategi Pembelajaran Ilmu Tasawuf Untuk Membentuk Ahklakul karimah “Di Pondok Pesantren Miftahul Huda Kelurahan Gading Kasri Kota Malang”**

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar Belakang Diatas Penulis Rumuskan Sebagai Berikut

1. Bagaimanakah Strategi Pembelajaran ilmu Tasawuf dalam Membentuk Akhlakul Karimah Terhadap Santri Dipondok Pesanten Miftahul Huda?

2. Apa Faktor Yang Pendukung Dan Penghambat Pembelajaran Ilmu Tasawuf Untuk Membentuk Ahlakul Karimah di Pondok Pesantren Miftahul Huda Dalam Membentuk Ahlakul karimah Terhadap Santri?

### **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk Mengetahui Strategi Pembelajaran Ilmu Tasawuf dalam Membentuk Ahlakul Karimah Terhadap Santri Dipondok Pesanten Miftahul Huda
2. Dapat Mengetahui Faktor Pendukung Dan Penghambat Pembelajaran Ilmu Tasawuf Untuk Membentuk Ahlakul Karimah Pondok Pesantren Miftahul Huda Dalam Membentuk Ahlakul karimah Terhadap Santri

### **D. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari pembahasan masalah dalam skripsi ini , penulis berharap:

1. Dapat Mengetahui Strategi Pembelajaran Tasawuf Dipondok Pesanten Miftahul Huda.
2. Dapat Mengetahui Faktor Pendukung Dan Penghambat Pembelajaran Ilmu Tasawuf Untuk Membentuk Ahlakul Karimah Pondok Pesantren Miftahul Huda Dalam Membentuk Ahlakul karimah Terhadap Santri
3. Dapat Mengamalkan Ilmu Tasawuf Sehingga Menjadi Orang Yang Berakhlakul Karimah Di Masyarakat.
4. Sebagai masukan dan pertimbangan bagi dunia pesantren, khususnya terhadap santri Pondok Miftahul Huda.

5. Dapat Bermanfaat Bagi Penulis Sebagai Insan Yang Terdidik Dalam Lembaga Pondok Pesantren Dan Perguruan Tinggi Islam, Baik Kaitannya Dengan Keilmuan Maupun Yang Lainnya.

#### **E. Ruang Lingkup Penelitian**

Untuk menghindari perluasan masalah dalam penelitian skripsi sekaligus untuk mempermudah pemahaman, maka ruang lingkup penelitian ini berkisar pada strategi pembelajaran ilmu tasawuf dan faktor pendukung dan penghambatnya pelaksanaan pembelajaran ilmu tasawuf untuk membentuk akhlakul karimah.

#### **F. Sitematika Pembahasan**

##### **BAB I : PENDAHULUAN**

Dalam bab ini menjelaskan tentang latarbelakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian, definisi operasional, sistematika pembahasan.

##### **BAB II : KAJIAN PUSTAKA**

Dalam bab ini menjelaskan tentang A.(1) tasawuf : Pengertian tasawuf, (2) Sumber tasawuf (3) Pengamalan ajaran tasawuf.B (1) Akhlak: pengertian akhlak, (2) Macam-macam akhlakul karimah (3) Tujuan dan fungsi pembentukan akhlakul karimah (4) Strategi ilmu tasawuf untuk membentuk akhlakul karimah. C faktor pendukung dan penghambat strategi pembelajaran ilmu tasawuf untuk membentuk akhlakul karimah.

### BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

Dalam bab ini menjelaskan tentang pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, data dan sumber data, informan, teknik pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan data, tahap- tahap penelitian.

### BAB IV : HASIL PENELITIAN

Dalam bab ini menjelaskan tentang (1) Deskripsi obyek penelitian yang meliputi : latar belakang berdirinya PP.Miftahul Huda Malang, visi dan misi Miftahul huda Malang, struktur organisasi PP. Miftahul huda Malang, kondisi sarana prasarana, PP. Miftahul Huda Malang, kondisi dan jumlah guru, kondisi siswa, jumlah santri, (2) bentuk pendidikan dan pembelajaran, metode pembelajaran, tata tertip/ peraturan Miftahul Huda Malang, strategi pebelajaran ilmu tasawuf untuk membentuk akhlakul karimah, faktor pendukung dan penghambat strategi pembelajaran ilmu tasawuf untuk membentuk akhlakul karimah,

### BAB V : PEMBAHASAN

Dalam bab ini menjelaskan tentang pembahasan hasil penelitian ini. Dan dalam bab ini di jelaskan strategi pembelajaran ilmu tasawuf untuk untuk akhlakul kariamah, usaha-usah PPMH dalam membentuk akhalakul karimah, faktor pendukung dan penghambat.

### BAB VI : PENUTUP

Dalam bab ini menjelaskan tentang kesimpulan dari semua isi dan hasil penelitian ini. Dan dalam bab ini juga dikemukakan beberapa saran yang

digunakan sebagai bahan masukan dan pertimbangan dalam meningkatkan mutu pendidikan agama Islam selanjutnya

## BAB II

### KAJIAN TEORI

#### A. Kajian Teori Tentang Tasawuf

Dalam Kajian Tentang Ajaran Tasawuf ada Empat hal Penulis bahas yaitu:

##### 1. Pengertian Tasawuf

Untuk memperoleh pengertian tentang tasawuf, lebih dahulu perlu diketahui arti tasawuf secara etimologi. Ada beberapa pendapat tentang asal-usul kata *tasawuf*. Para penulis biasanya mengaitkan kata tasawuf dengan kata:

1. *Shafa*, artinya suci, atau murni. Jika dilihat dari segi niat maupun tujuan dari setiap tindakan dan ibadah kaum sufi, maka jelas semua itu dilakukan dengan niat untuk membersihkan jiwa dan mengabdikan kepada Allah Swt.<sup>1</sup>
2. *Shaf*, artinya barisan, yakni barisan pertama dalam shalat di masjid yang melambangkan kemuliaan dan keutamaan.
3. *Shopos*, berasal dari bahasa Yunani yang artinya hikmat (kebijaksanaan) penisbatan ini dikemukakan karena orang sufi juga memiliki sifat kebijaksanaan.
4. *Shuf*, artinya bulu(wol), disebut demikian karena orang-orang tasawuf pada umumnya memakai pakaian yang berasal dari bulu domba.<sup>2</sup>
5. *Ahl al-assufah*, yang artinya orang yang ikut pindah dengan Nabi dari Mekah ke Madinah dikemukakan karena menggambarkan keadaan orang yang rela mencurahkan jiwa raganya, hartanya dan

---

<sup>1</sup> Asmaran, *Pengantar Study Tasawuf* (Surabaya: Bina Ilmu, 1994), halm. 43

<sup>2</sup> *ibid.* hal 179



meninggalkan harta bendanya hanya ingin ikut bersama Nabi kemadinah serta rasa cinta kepada Allah.

Demikian pendapat tentang asal-usul penisbatan kata tasawuf dan sufi. Harun Nasution; Mengatakan pendapat keempatlah yang banyak yang diterima asal dari kata sufi. Jadi sufi adalah orang yang memakai kain wol kasar untuk menjauhkan diri dari dunia dan memusatkan diri pada alam rohani.

Mengenai pengertian tasawuf dari segi terminology (istilah), para ulama juga berbeda pendapat sebagai berikut:

1. Hamka memberi pengertian “ Tasawuf dinamai ilmu qulub (*ilmu hati atau ilmu kebatinan*), atau asraul qulub (*rahasia hati*).dan sufi, berkehendak riadhah, yaitu melatih sendiri dengan menegakkan akhlakul mahmudah (budi pekerti yang terpuji) dan membersihkan diri dari akhlakul madzmumah (budi pekerti yang tercela).<sup>3</sup>
2. Abu Muhammad Al-geriri, mengatakan” Tasawuf adalah memasuki setiap akhlak yang mulia dan keluar dari setiap akhlak tercela.
3. Syeikh Abul Husain An-Nuri,” Tasawuf adalah kemerdekaan, kemurahan, tidak membebani diri sendiri serta dermawan.

Banyak sekali definisi-definisi yang dibuat para ulama yang kesemuanya merupakan sebuah usaha untuk memperkenalkan apa yang dimaksud dengan tasawuf. Dari beberapa definisi yang ada, dapat lami simpulkan bahwa tasawuf adalah jalan menuju kedekatan kepada Allah Swt. Dengan cara melepaskan diri

---

<sup>3</sup> Ma'ruf, *Islam Dan Kebatinan* ( Solo: Ramadhani, 1992), halm. 25

dari segala suatu yang sifat yang tercela, kemudian menuju sifat akhlak yang terpuji yang berpegang teguh kepada sunnah Rasulullah Saw.

Menurut KH. Sirojun abbas dengan mengutip pendapat Ibnu Khaldun, pengertian tasawuf dalam beberapa unsur sebagai berikut:

1. Tetap tekun beribadah kepada Allah
2. Memutuskan ketergantungan hatinya selain kepada Allah
3. Menjauhkan diri dari gemerlap duniawi
4. Menjauhkan diri dari berfoya-foya harta dan kemegahan.
5. Berkhalwat dalam melaksanakan ibadah

## **2. Sumber Tasawuf**

Secara umum ajaran Islam mengatur kehidupan yang bersifat lahiriah dan jasmaniah, dan kehidupan yang bersifat batiniah itulah kemudian lahir tasawuf. Unsur kehidupan tasawuf mendapat perhatian dari sumber Islam yaitu Al-Quran, dan praktek kehidupan Nabi serta kerabatnya.

Al-Quran antara lain berbicara tentang kemungkinan manusia dengan Tuhan yang saling mencintai (*mahabbah*); perintah yang senantiasa bertaubat, membersihkan diri mohon ampunan kepada Allah, Al-Quran mengingatkan kepada manusia agar tidak diperbudak oleh dunia dan lebih mementingkan akhirat (*zuhud*); bersikap Wara', sabar, kerelaan yang akan dibahas satu persatu sebagai berikut:<sup>4</sup>

---

<sup>4</sup> Abuddin Nata *loc.cit.* hal. 181

## 1. Mahabbah

Kata *Mahabbah* berasal dari kata *ahabba*, *yuhibbu*, *mahabatan*, yang secara harfiah mencintai mendalam.<sup>5</sup> banyak ayat-ayat di dalam Al-Qur'an yang menggambarkan bahwa antara manusia dengan Tuhan dapat saling bercinta. Misalnya ayat sebagai berikut: Allah berfirman dalam surat Al-Imron : 31

قُلْ إِنْ كُنْتُمْ تُحِبُّونَ اللَّهَ فَاتَّبِعُونِي يُحْبِبْكُمُ اللَّهُ وَيَغْفِرْ لَكُمْ ذُنُوبَكُمْ وَاللَّهُ غَفُورٌ

رَحِيمٌ

Artinya :*Katakanlah: "Jika kamu (benar-benar) mencintai Allah, ikutilah aku, niscaya Allah mengasihi dan mengampuni dosa-dosamu." Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.*

Termasuk kecintaan kepada Allah adalah mengikuti Rasulullah Saw dalam petunjuknya, zuhudnya, ahklaknya dan meneladani dalam segala hal , serta berpaling dari keindahan dunia. Sebagaimana hadith Nabi:

لَا يُؤْمِنُ أَحَدٌ كُمْ حَتَّىٰ يَكُونَ اللَّهُ وَرَسُولُهُ أَحَبَّ إِلَيْهِ هَوَاهُمَا

Artinya: *Tiada beriman salah seorang dari kamu hingga Allah dan rosullnya lebih dicintai olehnya daripada selain keduanya*

## 2. Al-Taubah

Secara bahasa, kata al-taubah berasal dari bahasa arab *taba-yatubu-taubatan* yang artinya “kembali” sedangkan taubat yang dimaksud kalangan sufi adalah memohon atas segala dosa dan segala kesalahan yang telah kita lakukan didesertai sungguh-sungguh tidak kembali kepada perbuatan dosa yang telah dilakukan sebelumnya. Harun nasution mengatakan yang dimaksud taubat para sufi adalah

---

<sup>5</sup> lihat Muhammad Yunus, *Kamus Arab Indonesia* (Jakarta: Hidakarya,1990),hlm 96

tubat sebenar-benarnya, yaitu taubat yang disertai tekad untuk tidak melakukan dosa lagi.<sup>6</sup>

Dalam Al-Qur'an surat Al-Imron:135 yang menganjurkan manusia agar bertaubat, diantaranya:

وَالَّذِينَ إِذَا فَعَلُوا فَحِشَةً أَوْ ظَلَمُوا أَنْفُسَهُمْ ذَكَرُوا اللَّهَ فَاسْتَغْفَرُوا لِذُنُوبِهِمْ وَمَنْ يَغْفِرِ اللَّهُ فَعَسَىٰ أَلَّا اللَّهُ وَلَمْ يُصِرُّوا عَلَىٰ مَا فَعَلُوا وَهُمْ يَعْلَمُونَ ﴿١٣٥﴾

Artinya : *Dan (juga) orang-orang yang apabila mengerjakan perbuatan keji atau menganiaya diri sendiri, mereka ingat akan Allah, lalu memohon ampun terhadap dosa-dosa mereka dan siapa lagi yang dapat mengampuni dosa selain dari pada Allah? dan mereka tidak meneruskan perbuatan kejinya itu, sedang mereka Mengetahui.*<sup>7</sup>

Menurut M.Quraisihab dalam tafsir Al-Misbah mengatakan bahwa segala perbuatan yang dilakukan oleh seseorang. Selama dia menyadari kesalahannya dan tidak akan mengulangi perbuatan yang pernah dilakukannya, tidak mencabut identitas ketaqwaannya. Allah tidak menutup ampunannya dan tidak mengharuskan semua orang sebersih kain putih, sehalus sutra. Allah membuka pintu taubat selebar-lebarnya.<sup>8</sup>

Taubah merupakan tahapan pertama yang harus dilewati oleh seorang pengamal ajaran tasawuf. Penyesalan atau taubat merupakan kebangkitan jiwa yang merasa nyenyaknya ketidakpedulian, sehingga merasa berdosa, menyadari tindakan yang jelek dan merasa menyesal atas segala kesalahannya.

---

<sup>6</sup> M.solihin, *Akhlak Tasawuf* ( Bandung: Nuansa, 2005), halm. 184-185

<sup>7</sup> Al-Qur'an terjemah, ibid

<sup>8</sup> M.Qurai Shihab, *Tafsir Al-Misbah* (jakarta: lentera hati, 2002)halm. 222-223

### 3. Zuhud

Kata *Al-Zuhud* secara harfiah berarti tidak ingin kepada sesuatu yang bersifat keduniawian. Sedangkan menurut Harun Nasution, zuhud artinya meninggalkan dunia dan hidup kematerian.

Zuhud termasuk salah satu ajaran yang penting dalam rangka mengendalikan diri dari pengaruh kehidupan dunia. Orang yang zuhud lebih mengutamakan kepentingan akhirat yang kekal dan abadi, daripada mengejar kehidupan dunia<sup>9</sup>.

Sebagaimna Allah berfirman: dalam surat An-Nisa: 77

أَلَمْ تَرَ إِلَى الَّذِينَ قِيلَ لَهُمْ كُفُّوا أَيْدِيَكُمْ وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ فَلَمَّا قُلَّ  
مَتَّعُوا الدُّنْيَا قَلِيلًا وَالْآخِرَةَ خَيْرٌ لِّمَنِ اتَّقَىٰ وَلَا تُظَلَّمُونَ فِتِيلًا ﴿٧٧﴾

Artinya : *Katakanlah: "Kesenangan di dunia Ini Hanya sebentar dan akhirat itu lebih baik untuk orang-orang yang bertakwa, dan kamu tidak akan dianiaya sedikitpun. (QS.An-Nisa: 77)*

Dan hadits Nabi

إِذْ رَأَيْتُمُ الرَّجُلَ فَقَدْ أُوتِيَ زَهْدًا فِي الدُّنْيَا وَمُنْطِقًا فَاقْتَرَبُوا مِنْهُ فَإِنَّهُ يُلْقِنُ الْحِكْمَةَ

Artinya : *Jika kamu melihat seseorang yang telah dianugrahi sifat zuhud dalam dirinya dan selalu lurus sikapnya, maka dekatilah orang itu, karena ia telah menyakini hikmah.*

Ahmad bin hambal, yang dinukil Al-Qusairi, mengatakan bahwa zuhud terbagi menjadi tiga macam yaitu: *yang pertama*, meninggalkan yang haram, inilah zuhudnya orang yang awam. *yang kedua*, meninggalkan segala yang berlebihan dari yang halal, inilah zuhudnya orang yang khawas, *ketiga*, meninggalkan segala

---

<sup>9</sup> M.Sholihin. *op.cit* halm.182-183

yang akan menyibukkan dirinya sehingga dengan kesibukan itu dia lupa terhadap Allah, inilah zuhudnya orang yang arif.<sup>10</sup>

Dapat disimpulkan bahwa zuhud merupakan tujuan dari sufi yang menghindari dari segala perbuatan yang dapat yang dapat menjauh dari Allah karena mengharapkan pancaran nur ilahi yang bisa membuat hati menjadi bersih.

#### 4. *As-Shabar*

Kata Al-sabr atau sabar secara bahasan berarti tabah hati. Zdzu Al-Nun Al-Misr mengatakan:

*Sabar* adalah menjauhkan diri dari hal-hal bertentangan dengan kehendak Allah, tetapi tenang ketika mendapat cobaan dan menampakkan sikap cukup walaupun berada dalam kefakiran.

Ibn Atha mengatakan:

*Sabar artinya tetapa tabah dalam menghadapi cobaan dengan sikap yang baik.*

*Sebagaimana firman Allah*

فَأَصْبِرْ إِنَّ وَعْدَ اللَّهِ حَقٌّ وَلَا يَسْتَخِفَّنكَ الَّذِينَ لَا يُوقِنُونَ ﴿٦٠﴾

Artinya: *Dan Bersabarlah kamu, Sesungguhnya janji Allah adalah benar dan sekali-kali janganlah orang-orang yang tidak meyakini (kebenaran ayat-ayat Allah) itu menggelisahkan kamu.*(QS. Ar-Ruum: 60)

Dikalangan *para* sufi al-shabr diartikan sebagai sabar dalam menjalankan perintah Allah dan menjahui larangannya.<sup>11</sup>

#### 5. *Wara'*

---

<sup>10</sup> asmaran. *Loc.cit.* halm. 116-117

<sup>11</sup> *ibid.* halm.122

Kata *Al-Wara'* secara bahasa berarti "*shaleh*" menjauhkan diri dari perbuatan dosa. Dalam pengertian sufi, al-wara' adalah meninggalkan segala sesuatu yang didalamnya terdapat keragu-raguan antara hal yang haram dan halal (syubhat). Sebagaimana hadits Nabi sebagai berikut:

فَمَنْ اتَّقَى مِنَ الشُّبُهَاتِ فَقَدْ اسْتَبْرَأَ مِنَ الْحَرَامِ

*Artinya : Barang siapa yang terbebas dari syubhat, maka dia terbebas dari haram.*"(HR. Bukhari)

Kaum sufi menyadari benar bahwa, makanan, minuman, dan pakaian yang haram dapat memberi pengaruh bagi yang memakainya, orang yang demikian akan keras hatinya, dan sulit mendapatkan hidayah dari Allah.<sup>12</sup>

Dari keterangan diatas dapat disimpulkan bahwa tasawuf bersumber dari Al-Qur'an dan hadits, jadi ajaran yang diajarkan tasawuf tidak selalu memakai kedua sumber tersebut.

### **3. Pengamalan Ajaran Tasawuf**

Yang diajarkan ilmu tasawuf itu adalaanyembah Tuhan dalam kesadaran penuh bahwa pelaku berada di dekatNya, sehingga dia meuf untuk mencapai tirlihat Nya (ma'rifat). untuk mencapai hal tersebut, membutuhkan latihan rohani dan perjuangan panjang. Dalam ajaran tasawuf, gerak mengarah pada pendekatan diri terhadap Tuhan dalam usaha mencapai ma'rifat itu disebut suluk.

Istilah suluk dan tarekat kadang –kadang disamakan pengertiannya, kadang juga dibedakan. Terekat dan suluk sama-sama diartikan dengan menjalankan ajaran tasawuf untuk mencapai tingkat hakekat. Tetapi kadang-kadang istilah

---

<sup>12</sup> M.solihin.*loc. cit* halm. 188

tarekat diartikan dengan organisasi, sedangkan istilah suluk diartikan dengan mengamalkan ajaran tasawuf.<sup>13</sup>

Pengamalan suluk diartikan kaum sufi dalam kehidupan sehari-hari untuk mencapai keridhaan Allah Swt, sering ada perbedaan antara satu dengan yang lainnya. tergantung pada tarekat yang diikutinya. Hanya saja pada hakekatnya suluk menekankan kepada perbaikan sifat seorang sufi.

Mustafa zuhri mengatakan:

*“Hakekat suluk adalah mengosongkan diri dari sifat tercela(mazmumah) dan mengisinya dari sifat terpuji (mahmudah).<sup>14</sup>*

Jadi pada hakekatnya suluk adalah perbaikan sifat manusia dengan cara mengosongkan diri dari sifat tercela dan mengisinya dengan sifat yang terpuji. Jika diperhatikan, secara garis besar suluk terdiri dari dua sisi, yaitu bentuk kegiatan dan tingkat kegiatan. Bentuk kegiatan dimaksudkan sebagai jenis amalan, sedangkan tingkat kegiatan sebagai proses amalan. Kedua sisi itu menyatu dalam rangka mencapai tasawuf.

Bentuk kegiatan dalam suluk terdiri atas dua amalan, yaitu berusaha dan melatih (*riyadhah*) dan berjuang (*mujahadhah*) melepaskan diri dari belenggu hawa nafsu dan sifat-sifat kebendaan yang merupakan hijab antara diri sama Tuhan. Riyadhah dapat diartikan sebagai bentuk amalan kewajiban, sedangkan mujahadhah dapat diartikan sebagai meninggalkan larangan. Kedua bentuk ini dilakukan secara bersama-sama, riyadahah tidak ada artinya tanpa mujahadah,

---

<sup>13</sup> Mahjuddin. *lo.cid*.122

<sup>14</sup> Zahri *loc.cid* 261



demikian pula sebaliknya. Contohnya, shalat dinyatakan sah bila pelakunya mengikuti aturan, yakni melaksanakan perintahnya dan menjahui larangannya.<sup>15</sup>

Demikain uraian tentang bentuk suluk, sedangkan tingkatan suluk dalam ajaran tasawuf yang dilakukan oleh kalangan sufi dalam rangka mencapai ma'rifat terdiri dari tiga fase, yaitu *Takhalli, Tahalli Dan Tajalli*.

#### 1. *Takhalli*

*Takhalli* berarti membersihkan dari sifat-sifat tercela, baik lahir dan batin. Diantara sifat tercela yang mengotori hati (jiwa) manusia adalah *hasad* (iri), *hiqd* (dengki), *suudzhan*, (buruk sangka), *takabbur* (sombong), *ujub* (membanggakan diri), *riya* (pamer), *bukhl* (kikir), *ghodhab* (pemarah) dan sebagainya.<sup>16</sup> Sebagaimana firman Allah Swt:

قَدْ أَفْلَحَ مَنْ زَكَّاهَا ﴿٩﴾ وَقَدْ خَابَ مَنْ دَسَّاهَا ﴿١٠﴾

Artinya: *Sesungguhnya beruntunglah orang yang mensucikan jiwa itu, Dan Sesungguhnya merugilah orang yang mengotorinya.* (QS.Asy-Syam: 9-10)

Maksiyat lahir ialah segala sifat tercela yang dikerjakan oleh anggota lahir. Menurut zahri ada tujuh anggota badan yang dapat membuat dosa lahir, yaitu: Mulut, mata, telinga, tangan, kaki dan kemaluan. Diantara tujuh anggota badan yang dilakukannya ialah, mulut untuk ghibah, mata untuk melihat suatu yang haram, telinga untuk mendengarkan kata-kata yang kotor, hidung untuk menimbulkan rasa benci, tangan untuk hal yang merusak, kaki untuk berjalan ketempat maksiyat dan kemaluan untuk berzina dan sebagainya.

---

<sup>15</sup> Muhdar *loc.cid* 71

<sup>16</sup> Asmaran *loc.cid*.68

Adapun maksiyat batin adalah sifat tercela yang diperbuat oleh anggota batin, yaitu hati, maksiyat batin ini yang menyebabkan maksiyat lahir. Menurut kaum sufi alat pembuat dosa batin disebut dengan tujuh lathoif itu adalah sebagai berikut.

- a. *Latifatul Qolbi* (letaknya dua jari dibawah susu kiri), adalah tempatnya sifat kemusrikan, kekafiran, ketahayulan dan sifat iblis.
- b. *Latifatur Roh* (letaknya dua jari dibawah susu kanan ), adalah tempatnya sifat bahimmiyah (binatang jinak), yaitu sifat menuruti hawa nafsu.
- c. *Latifatus Sirri* (letaknya dua jari diatas susu kiri) adalah tempatnya sifat Sabiyah(binatang buas), sifat dholim, aniaya, pemaarah, dan pendendam.
- d. *Latifatul khofi* (letaknya dua jari diatas susu kanan), yaitu tempatnya sifat dengki dan khianat.
- e. *Latifatun nafsun Natiga* (letaknya diantara dua kening), yaitu letaknya nafsu amarah, nafsu yang mendorong berbuat jahat.
- f. *Latifah kullu jasad* ( letaknya dieluruh tubuh), adalah letaknya sifat jahil, lupa.<sup>17</sup>

Demikian sifat tercela, maksiyat lahir dan batin yang menyebabkan adanya hijab (dinding) manusia dengan Tuhan. Dari difat-sifat diatas yang menyebabkan empat macam hijab yang dapat menghalangi manusia mendekati diri pada Tuhan. Empat hijab itu adalah:

- a. Berlumur najis dan hadats terus menerus. Untuk membuka hijab pertama ini, selalu suci badan, pakain, tempat.

---

<sup>17</sup> Zahri *loc.cit.* 77

- b. Mengerjaka perbuatan haram dan makruh tanpa henti (tujuh anggota badan), untuk membukanya, harus mengerjakan semua perbuatan wajib dan sunnah, serta mengarah pada perbuatan yang terpuji.
- c. Memiliki sifat tercela syara'secara tetap dalam hati. Untuk membukanya hendaknya menjahui sifat tercela dengan ilmu dan amal.
- d. Lalai kepada Allah dan terpesona oleh dunia. Untuk membukanya, selalu tanamkan cinta terhadap Allah dan ingat denganNya dengan cara berdzikir.<sup>18</sup>

Apabila seorang mampu membuka empat hijab itu, dia akan mampu untuk tujuan akhir perjalanan sufi, yaitu ma'rifat. cara untuk membuka hijab diatas disebut *muakasyafah*.

## 2. Tahalli

*Tahalli* berarti menghiasi diri dengan sifat terpuji, dengan taat lahir dan taat batin. Tahalli merupan tahap pengisian jiwa yang telah di kosongkan pada tahap takhalli. Diantara sifat terpuji menurut Al-Ghazali: taubat, khauf (takut), zuhud (hidup sederhana), sabar, tawakal, mahabbah dan dzikir.<sup>19</sup> Dalam hal ini Allah berfirman:

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَايِ ذِي الْقُرْبَىٰ وَيَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ  
وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ ﴿١٠١﴾

Artinya: *Sesungguhnya Allah menyuruh (kamu) berlaku adil dan berbuat kebajikan, memberi kepada kaum kerabat, dan Allah melarang dari perbuatan keji, kemungkaran dan permusuhan. dia memberi*

<sup>18</sup> Muhdar:loc.cid.12

<sup>19</sup> M.solihin loc.cit. hal 182

*pengajaran kepadamu agar kamu dapat mengambil pelajaran.(Q.S. An-Nahl: 90)*

Dengan selesainya proses pembersihan diri dari cengkraman hawan nafsu maka tahap berikutnya adalah pengisian kembali jiwa yang bersih yaitu dengan sifa-sifat terpuji, yang melalui latihan yang berkesinambungan sehingga terciptanya kepriabadian yang baru. Salah satu cara yang disukai para sufi yaitu dengan dzikir, yang disebut Al-Ghazali sebagai pelarutan qalb dengan selalu mengingat Allah.

Al-Ghazali menerangkan bersifat baik atau berakhlak terpuji itu artinya menghilangkan semua kebiasaan yang tercela yang telah diajarkan agama dan membiasakan sifat yang baik.

Apabila manusia mampu mengisi hatinya (setelah membersihkan dari sifat-sifat tercela) dengan sifat-sifat terpuji, maka ia menjadi cerah dan terang, sehingga dapat menerima cahaya Ilahi, jika hatinya belum dibersihkan maka tidak akan bisa menerima cahaya itu.

Sebenarnya cara mengatasi keempat rintangan (mukasafah) sebagaimana yang telah diuraikan diatas, pada dasarnya adalah takhalli. Tahalli mengulangi keempat hijab itu. Tahalli juga melaksanakan kewajiban, dilakukan sesudah takhalli (meniggalkan larangan). Jadi takhalli tidak akan sempurna tanpa tahalli. Pada tahap tahalli inilah tumbuh kembangnya Wara' (waspada) terhadap syubhat (keraguan) dan ikhlas beramal disegala segi kehidupan dalam rangka mengabdikan diri sendiri, orang lain dan Dzat Tuhan. Jika seseorang sudah dapat

melalui tahapan ini, maka ia akan mendekatkan diri kepada Allah dengan mencapai ma'rifat.

### 3. *Tajalli*

*Tajalli* merupakan terungkapnya nur ghaib pada hati. Nur ghaib dalam pandangan kaum sufi adalah Nur Ilahi. Mereka berdasarkan firman Allah:QS, An-Nur: 35.

﴿ اللَّهُ نُورُ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ مِثْلُ نُورِهِ ۚ كَمِشْكَاةٍ فِيهَا مِصْبَاحٌ ۚ الْمِصْبَاحُ فِي زُجَاجَةٍ ۚ الزُّجَاجَةُ كَأَنَّهَا كَوْكَبٌ دُرِّيٌّ يُوقَدُ مِنْ شَجَرَةٍ مُبْرَكَةٍ زَيْتُونَةٍ لَا شَرْقِيَّةٍ وَلَا غَرْبِيَّةٍ يَكَادُ زَيْتُهَا يُضِيءُ وَلَوْ لَمْ تَمْسَسْهُ نَارٌ ۚ نُورٌ عَلَى نُورٍ ۗ يَهْدِي اللَّهُ لِنُورِهِ ۗ مَنْ يَشَاءُ وَيَضْرِبُ اللَّهُ الْأَمْثَلَ لِلنَّاسِ ۚ وَاللَّهُ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ ﴿٣٥﴾

Artinya: Allah (Pemberi) cahaya (kepada) langit dan bumi. perumpamaan cahaya Allah, adalah seperti sebuah lubang yang tak tembus[1039], yang di dalamnya ada pelita besar. pelita itu di dalam kaca (dan kaca itu seakan-akan bintang (yang bercahaya) seperti mutiara, yang dinyalakan dengan minyak dari pohon yang berkahnya, (yaitu) pohon zaitun yang tumbuh tidak di sebelah timur (sesuatu) dan tidak pula di sebelah barat(nya) yang minyaknya (saja) Hampir-hampir menerangi, walaupun tidak disentuh api. cahaya di atas cahaya (berlapis-lapis), Allah membimbing kepada cahaya-Nya siapa yang Dia kehendaki, dan Allah memperbuat perumpamaan-perumpamaan bagi manusia, dan Allah Maha mengetahui segala (QS. An-Nur: 35)

Berdasarkan ayat tersebut, kaum sufi yaqin bahwa seseorang dapat memperoleh pancaran Ilahi. Nur Ilahi itu memancar dari kemurahan Ilahi pada waktu tertentu, diamana seseorang harus berjaga-jaga menerimanya. Sebagaimana sabda Rosulallah: “ ada saat-saat tiba karunia dari Tuhanmu, maka siaplah dirimu untuk itu”. Dalam pandangan kaum sufi, untuk menerima pancaran Ilahi,

seseorang harus membuka tabir yang membatasi dirinya. Tabir itu adalah kotoran hati. Oleh karena itu dalam ajaran kaum sufi disebut dengan suluk yang tujuannya untuk membuka tabir itu, melalui, takhalli, tahalli. Jika mampu membuka tabir dengan jalan istighdrog (tenggelam), dalam dzikir dan tafakur terhadap alam (riyadah dalam tingkat tinggi), dia akan memperoleh Nur Ilahi jelasnya hakekat Ketuhanan dihadapannya (tajalli).

Jalan kepada tajalli itu, menurut kaum sufi terdiri dari dua jalan yaitu mulazamah (terus menerus berada dalam dzikir kepada Allah), dan mukhallafah (terus menerus menghindari dari sesuatu yang dapat melupakan terhadap Allah). Oleh karena itu kaum sufi mengadakan latihan-latihan jiwa (riyadah), berusaha membersihkan dari sifat tercela, melepaskan dari cinta dunia, kemudian mengisi sifat-sifat terpuji. Dalam rangka ibadah yang semata-mata hanya untuk memperoleh pancaran Ilahi (tajalli).<sup>20</sup>

Demikian tingkatan suluk dalam ajaran tasawuf dalam rangka mendekatkan diri kepada Allah Swt. Dari rangkain tahapan tadi, dalam rangka taqarrub tidak terlepas dari tanjakan dari satu tingkat ketingkat yang lebih tinggi. Yang menurut kaum sufi merupakan kesempurnaan agama islam. Kesempurnaan itu dicapai empat tingkat yaitu syariah, thoriqoh, haqiqoh, dan ma'rifah.

#### 1. Syariah

Syariah artinya undang-undang atau garis-garis yang sudah ditentukan, yang termasuk didalamnya hukum halal dan haram, sunah, mubah, dan makruh. Syariah dipandang oleh kaum sufi dipandang sebagai ajaran yang bersifat lahir.

---

<sup>20</sup> Asmaran, *loc.cid.* hal 73

Mengerjakan syariah berarti mengerjakan amalan lahir seperti sholat, zakat, puasa dan haji. Jadi syariah adalah segala peraturan agama yang bersumber dari Al-Quran dan Al-Hadits.<sup>21</sup>

Karena itu seseorang ingin memasuki tasawuf harus mengetahui dulu tentang isi ajaran Al-Qur'an dan Al-Hadits yang dimulai dari amalan lahir, baik wajib maupun sunnah.

## 2. Thariqoh

Menurut kalangan sufi, orang tidak akan sampai pada hakekat tujuan ibadah sebelum menempuh jalan kearah itu, jalan itu adalah thoriqoh menurut syekh amain adalah pengamalan syariah melaksanakan beban ibadah dengan tekun dan menjahui dari sikap mempermudah ibadah yang sebenarnya memang tidak boleh dipermudah.<sup>22</sup>

Mustafa zahri mengatakan; thariqah adalah jalan yang dicontohkan oleh Nabi dan diikuti oleh para sahabat, tabiin dan tabiit-tabiin secaa turun temurun hingga saat ini. Lebih khususnya sistem untuk melakukan latihan jiwa, membersihkan diri dari sifat tercela dan mengisinya dengan sifat terpuji dan memperbanyak dzikir dengan penuh ikhlas dengan mengharap munculnya pancaran Ilahi.<sup>23</sup>

Jadi intinya jalan atau cara melaksanakan syariah dan memperbanyak dzikir untuk membuka dinding yang membatasi manusia dengan Tuhan.

## 3. Haqiqoh

*Haqiqah* berarti inti dari sesuatu, puncak, atau sumber asal. Dalam ajaran atasawuf haqiqoh diartikan sebagai aspek lain dari syariah, yaitu aspek batiniyah

---

<sup>21</sup> ibid hal 94

<sup>22</sup> Mahjuddi. *loc.cit.* hal 41

<sup>23</sup> M.Solihin *loc.cit* hal 244

dan akhir dari perjalanan (thoriqoh) yang ditempuh oleh kaum sufi.<sup>24</sup> Dengan demikian dapat dikatakan apabila syariah adalah peraturan, thoriqah adalah pelaksanaan, sedangkan haqiqoh adalah keadaan.

#### 4. Ma'rifah

Ma'rifat merupakan pengetahuan, pengenalan, kedekatan, serta kebersamaan dengan Allah. Pengenalan akan Allah berarti beradab baik denganNya. Menurut Al-Qusairi bahwa ma'rifah hakikatnya adalah memberikan penghormatan yang semestinya kepada Allah, sebagai akibat pengenalan atas asma dan sifat Allah.<sup>25</sup>

Harun Nasution, mengatakan bahwa ma'rifah menggambarkan hubungan Tuhan dari dekat, sehingga hati sanubari rapat dalam bentuk gnosis, pengetahuan dengan hati sanubari.<sup>26</sup>

Ma'rifat digunakan untuk menunjukkan pada salah satu tingkatan dalam tasawuf. dalam arti sufistik ma'rifah diartikan sebagai pengetahuan mengenai Tuhan.

Alat yang digunakan untuk ma'rifah adalah Qolb (hati), karena hati dapat mengetahui hakikat rahasia-rahasia Tuhan, yaitu hati yang telah dibersihkan dari segala dosa dan maksiyat melalui serangkaian zikir dan wirid secara teratur akan memperoleh rahsia-rahasia Tuhan.

Jadi dapat disimpulkan bahwa ma'rifah dapat dicapai melalui syariah, kemudian menempuh thoriqoh dan memperoleh haqiqoh. Sedangkan ujuan akhirnya adalah ma'rifah.

---

<sup>24</sup> Asmaran *loc.cit* halm. 99

<sup>25</sup> Muhammd Skholihin, *Tradisi Sufi dari Nabi*(Yogyakarta: Cakrawala, 2009), halm. 333-334

<sup>26</sup> Abbudin Nata.*loc.cit.*halm 220



## B. Tinjauan Tentang Akhlakul Karimah

### 1. Pengertian Akhlakul Karimah

Sebelum menjelaskan tentang pengertian akhlak akan dijelaskan terlebih dahulu pengertian pembentukan. Pembinaan dalam kamus bahasa Indonesia diartikan usaha, tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara berdaya guna dan berhasil guna untuk memperoleh hasil yang baik.<sup>27</sup>

Sedangkan yang dimaksud dengan akhlak secara bahasa (etimologi) perkataan akhlak adalah bentuk jama' dari kata khuluk yang artinya budi pekerti, tingkah laku dan tabiat.<sup>28</sup>

Sedangkan pengertian akhlak menurut para ahli adalah:

#### a. Imam al-Ghazali

حَالٌ لِلنَّفْسِ دَاعِيَةٌ لَهَا إِلَى أَفْعَاءِ لَهَا مِنْ غَيْرِ فِكْرٍ وَلَا رُؤْيَةٍ.

*“Akhlak adalah Sifat yang tertanam dalam jiwa yang mendorongnya untuk melakukan perbuatan tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan”.*

#### b. Ibnu Maskawaih

عِبَارَةٌ عَنْ هَيْئَةٍ فِي النَّفْسِ رَاسِخَةٌ عَنْهَا تُصَدَّرُ الْأَفْعَالُ بِسُهُوٍ لَةٍ وَيُسْرٍ مِنْ غَيْرِ حَاجَةٍ إِلَى فِكْرٍ وَرُؤْيَةٍ

*Akhlak adalah Sifat yang tertanam dalam jiwa yang menimbulkan macam-macam perbuatan dengan gampang dan mudah, tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan.*

#### c. Drs. H. Mahmud suyuti

---

<sup>27</sup> Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka 1989), Hlm 117

<sup>28</sup> Asmaran As, *Pengantar Study Akhlak*, (Jakarta, Rajawali Press, 1992), hlm. 1

*Ahlak adalah suatu keadaan jiwa yang menimbulkan perbuatan-perbuatan seseorang dengan mudah.*<sup>29</sup>

d. Barnawi Umari

Ahlak adalah ilmu yang menentukan batas baik, bentuk terpuji dan tercela tentang perbuatan, perkataan manusia lahir batin.<sup>30</sup>

Dari beberapa diatas dapat disimpulkan bahwa, akhlak adalah suatu sifat yang tertanam dalam seseorang . yang mana dari sifat tersebut timbul perbuatan baik atau buruk tanpa melakukan pertimbangan yang disebut dengan akhlak yang terpuji dan tercela yang sesuai dengan pembentukannya.

Berkenaan dengan akhlakul karimah berasal dari bahasa arab yang berarti akhlak mulia. Pengertian akhlak sering kali disamakan dengan etika islam. Akhlakul karimah biasanya disamakan dengan perbuatan atau nilai-nilai luhur tersebut memiliki sifat terpuji (mahmudah). Sehingga akhlakul karimah disebut juga akhlakul mahmudah.<sup>31</sup>

Dalam pembahasan ini penulis hanya membatasi masalah akhlakul karimah ialah akhlak yang baik, yang berupa semua akhlak yang harus dianut, serta harus dimiliki oleh orang. Dan termasuk akhlakul karimah ialah:

a. Mengendalikan Nafsu

Nafsu merupakan salah satu organ rohani manusia disamping akal, nafsu sangat besar pengaruhnya dan sangat besar dan sangat banyak mengeluarkan intruksi-intruksi pada anggota jasmani.

---

<sup>29</sup> Abbudin Nata, *loc.cit*, hlm. 56

<sup>30</sup> Barnawi Umari, *Materi Akhlak*, (Solo: Ramadhani, 1976), hlm.1

<sup>31</sup> Sudarsono, *Sepuluh Aspek Agama Islam*, (Jakarta:Rinika Cipta, 1994), hlm. 209

Imam Ghazali mengatakan bahwa nafsu mempunyai dua arti yaitu: *pertama*, arti yang mencangkup kekuatan amarah dan syahwat serta sifat-sifat tercela. Kedua, bisikan Rabbani yang merupakan salah satu makna roh, hati, dan jiwa.inilah yang membedakan antara manusia dengan hewan. Apabila nafsu menjadi jernih dan terang, maka terkalahkan sifat-sifat tercela dan terhapuslah pengaruh-pengaruh syahwat.<sup>32</sup>

Orang yang kuat sebenarnya bukanlah orang yang selalu menang dalam perkelahian fisik, tetapi orang yang yang berkemampuan menguasai hawa nafsunya sewaktu dia marah.

b. Benar atau Jujur

Benar atau jujur artinya sesuainya sesuatu dengan kenyataannya yang sesungguhnya dan ini tidak saja berupa perkataan tapi juga perbuatan. Jujur termasuk akhlak mahmudah yang pokok dan penting, semacam induk dari sifat-sifat yang baik yang membawa orang pada kebaikan. Karena Rosulullah menyebutkan benar atau jujur ini sebagai”kunci” masuk surga, sebagaimana sabdanya:

عَلَيْكُمْ بِالصِّدْقِ فَإِنَّ الصِّدْقَ فَيَهْدِي إِلَى الْبِرِّ وَالْبِرُّ يَهْدِي إِلَى الْجَنَّةِ وَمَا يَزَالُ الرَّجُلُ يَصْدُقُ وَيَتَحَرَّرُ الصِّدْقَ حَتَّى  
يَكْتُبَ عِنْدَ اللَّهِ صِدْقًا

Artinya: *Wajib kepadamu berlaku benar, karena sesungguhnya kebenaran itu membawa kesyurga. Seseorang tiada henti-hentinya berkata dan berlaku benar dan mengusahakan sungguh-sungguh akan kebenaran, sehingga dicatat disisi Allah sebagai orang yang siddiq (orang yang benar).*HR. Bukhari.

أَرُبَعٌ إِذَا كُنَّ فِيكَ فَلَا عَلَيْكَ مِمَّا فَتَكَ مِنَ الدُّنْيَا: حِفْظُ أَمَانَةٍ وَصِدْقُ حَدِيثٍ وَحُسْنُ خَلِيقَةٍ وَعَقَّةٌ مِنْ طُمْعَةٍ

Artinya: *Empat perkara apabila ada padamu, tidak ada padamu, tidak merugika lepasnya segala sesuatu dari dunia dari padamu, yaitu*

---

<sup>32</sup> Assrifin, *Jalan Menuju Ma'rifatullah Dengan Tahapan Tujuh M*, (Surabaya:Terbit Terang,2001), hlm.109-110

*memelihara amanat, tutur kata yang benar , akhlak yang baik, dan bersih dari tamak.*(H.R Ahmad)

Kebenaran atau kejujuran adalah sendi yang terpenting bagi berdirinya tegaknya masyarakat. Dengan adanya keberbenaran akan terciptanya pengertian satu sama lain dalam masyarakat. Ilmu-ilmu yang sampai kepada kita melalui pendengaran atau bacaan, semuanya didasarkan pada kebenaran, dan dengan ilmu kebenaran manusia mendasarkan segala pergaulan dan pekerjaannya.

c. Ikhlas

Suatu pekerjaan dikatakan ikhlas kalau pekerjaan itu dilakukan semata-mata mengharap keridoaan Allah. Orang yang beramal dengan niat lain sangatlah celaka dan rugi, sebab apa yang telah dim lakukannya menjadi sia-sia karena amalnya tidak akan diterima oleh Allah Swt. Yang dipegang oleh Allah sebenarnya apa yang menjadi tabiat hati dan amalnya.

d. Qonaah

Qonaah adalah menerima dengan rela apa yang ada atau merasa cukup apa yang dimiliki. Qonaah bukanlah pengangguran. Qonaah dalam pengertian luas sebenarnya mengandung empat perkara yaitu menerima dengan rela apa yang dimikinya, memohon kepada Tuhan disertai dengan usaha dan ihtiar. menerima dengan sabar ketentuan Allah bertawakal kepada Allah dan menjahui dari hiasan dunia.<sup>33</sup>

e. Malu

---

<sup>33</sup> Humaidi Tapangarsa, *Ahklak Mulia*, (Surabaya: Bina Ilmu, 1980), hlm. 147-156

Yang termasuk malu disini adalah perasaan udur seorang sewaktu lahir atau tampak pada dirinya sesuatu yang membawa ia tercela. Tiap orang mempunyai rasa malu, baik besar atau kecil yang merupakan semacam kekuatan preventil didalam dirinya yang mehindarkan dari terjatuhnya kepada kehinaan, atau sekurang-kurangnya mehindarkan dari terulangnya hal yang serupa.

Dalam hubungannya dengan iman, maka malu adalah sebagaian dari iman, yang sesuai dalam sabdanya:

إِنَّ الْحَيَاءَ وَالْإِيمَانَ قُرْنَا جَمِيعًا فَأَإِذَا رُفِعَ أَحَدُهُمَا رُفِعَ الْآخَرُ

Artinya: *Malu dan iman itu dua hal yang digandengkan yang tak dapat dipisah. Apabila salah sarunya diambil, yang lain akan ikut terambil juga.*(Riwayat Al-Hakim dan Baihaqi)

Dalam hadits lain dikatakan:

الْإِيمَانُ يَضْحُحُ وَسَبْعُونَ أَوْ يَضْحُحُ وَسِتُّونَ شُعْبَةً فَإِذَا فَضَّلَهَا قَوْلُ لَّا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَدْنَا هَا إِمَاطَةً الْإِذِي عَنِ الطَّرِيقِ وَالْحَيَاءُ شُعْبَةٌ مِنَ الْإِيمَانِ

Artinya: *Iman itu terdiri dari 37 atau 36 bagian, bagian yang paling penting ialah ucapan la ilaha illallah, dan bagian yang paling rendah adalah membuang gangguan dari jalanan(seperti duri dan lainnya). Adapun malu termasuk sebagian dari iman.*(Riwayat Bukhari-muslim)

Jikalau malu masih melekat diri manusia, maka iman masih ada dan sebaliknya jika malu tidak ada padanya, maka iman pun tidak ada.

## 2. Macam-Macam Akhlakul Karimah

Misi Nabi Muhammad Saw dalam mengemban tugas suci kerosulannya adalah meyempurnakan akhlak. Sebagai seorang islam wajib menjadi orang yang berakhlakul karimah. Yang menjadi suri tauladan bagi kita adalah pribadi

Rasullah Saw, karena beliau merupakan contoh teladan bagi umat islam.

Sebagaimana firman Allah Swt surat Al-Ahzab:21

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Artinya: *Sesungguhnya Telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah (QS Al-Ahzab:21).*<sup>34</sup>

Dalam hubungan dengan akhlak ini penulis menguraikan tentang:

a. Akhlak Manusia Kepada Allah

Akhlak kepada Allah dapat diartikan sebagai sikap atau perbuatan yang seharusnya dilakukan oleh manusia sebagai makhluk, kepada Tuhan sebagai Khalik. sikap atau perbuatan tersebut memiliki ciri-ciri perbuatan akhlaki.

Ada empat hal yang menjadi alasan mengapa manusia perlu berakhlak kepada Allah. *Pertama*, karena Allah –lah yang telah menciptakan manusia. Sebagaimana firman Allah Swt dalam surat At-Tariq:5-7

فَلْيَنْظُرِ الْإِنْسَانُ مِمَّ خُلِقَ ﴿٥﴾ خُلِقَ مِنْ مَّاءٍ دَافِقٍ ﴿٦﴾ يَخْرُجُ مِنْ بَيْنِ الصُّلْبِ وَالتَّرَائِبِ ﴿٧﴾

Artinya: *Maka hendaklah manusia memperhatikan dari apakah dia diciptakan? Dia diciptakan dari air yang dipancarkan, Yang keluar dari antara tulang sulbi laki-laki dan tulang dada perempuan.*<sup>35</sup>

---

<sup>34</sup>Al-jumanatul'ali op,cit, hlm 420

<sup>35</sup> ibid hlm 589

Dengan demikian sebagai yang diciptakan Allah sudah sepantasnya bertrimakasih kepada yang menciptaka. *kedua*, karena Allah-lah yang memberikan perlengkapan panca indra, berupa pendengaran, penglihatan, akal pikiran dan hati sanubari, disamping badan yang kokoh dan sempurna kepada manusia. *ketiga*, karena Allah telah menyediakan berbagai bahan dan sarana yang diperlukan bagi kelangsungan hidup manusia, seperti bahan makanan yang berasal dari tumbuhan, udara, binatang ternak. *keempat*, Allah yang telah memuliakan manusia dengan diberikannya kemampuan menguasai daratan dan lautan.

Allah telah memberikan berbagai kenikmatan kepada manusia sebagaimana telah disebutkan diatas, bukanlah menjadi alasan Allah perlu dihormati. Bagi Allah dihormati atau tidak, tidak akan mengurangi kemulyaa-Nya. Akan tetapi manusialah yang sudah sewajarnya menunjukkan sikap berakhlak kepada Allah.<sup>36</sup> Pada dasarnya, akhlak kepada Allah adalah hendaknya manusia yaitu:

Beriman kepada Allah, berbadah atau mengabdikan padanya-Nya.<sup>37</sup> Beriman kepada Allah artinya mengakui, mempercayai, menyakini, bahwa Allah itu ada, dan bersifat dengan segala sifat yang dan maha suci dari sifat tercela.

Tetapi iman kepada Allah tidak hanya sekedar mempercayai akan adanya Allah saja, melainkan sekaligus diikuti juga dengan beribadah kepadanya, atau mengabdikan kepada Allah dalam kehidupan sehari-hari yang manisestasikan berupa mengamalkan perintah Allah dan menjahui larangan-Nya yang dilakukan dengan tulus dan ikhlas semata-mata hanya kepada-Nya.

---

<sup>36</sup> Abbudin Nata, *op. cit* hlm149-150

<sup>37</sup> Humaidi, *op.cit* hlmn 20

#### b. Akhlak Terhadap Diri Sendiri

Manusia telah melengkapi dengan alat kelengkapan yang dapat dipergunakan untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya. Jasmani merupakan badan kasar yang nampak dengan nyata, sedangkan rohani ialah badan yang bersifat abstrak berupa pikiran, perasaan, nafsu dan sebagainya.

Dalam hal ini tugas dan kewajiban manusia terhadap diri sendiri ialah memelihara jasmani dengan memenuhi kebutuhannya seperti sandang, pangan, dan papan serta memelihara rohani dengan memenuhi keperluannya seperti pengetahuan, kebebasan, dan sebagainya sesuai dengan tuntunan fitrahnya, sehingga dapat menjalankan tugasnya dengan baik sebagaimana manusia yang sebenarnya. Untuk keperluan itu Allah melarang kikir, boros, yang dalam hal ini ada tuntunannya sendiri.

Seperti yang telah disinggung diatas, bahwa kewajiban manusia terhadap dirinya sendiri ialah harus memenuhi kebutuhan manusia itu sendiri dari unsur fisik dan psikis.

Dalam memenuhi kebutuhan fisik, seperti pangan, sandang, papan. Islam melarang menggunakan benda yang dapat merugikan terhadap fisik manusia, misalnya memakan daging babi, binatang buas, memakai obat-obat bius, minuman alkohol, karena hal tersebut dapat membawa akibat buruk terhadap fisik dan sekaligus terhadap moral, intelektual, dan spritual manusia. Dan islam menghalalkan segala sesuatu yang bersih, sehat dan bermanfaat.



Dengan cara ini islam menanamkan dalam diri manusia pribadinya yang memiki hak-hak tertentu, dan merupakan kewajiban manusia menunaikan hak-hak tersebut dengan sebaik-baiknya. Dengan cara ini manusia menjadi diri sendiri.<sup>38</sup>

Untuk itu Allah memberi aturan bagaimana hidup sesama orang lain, diantaranya adalah yang muda menghormati yang tua, yang tua menyayangi yang muda, dan menyayangi sesama.<sup>39</sup>

Selain itu juga memerintahkan kepada kita supaya berbuat baik terhadap orang tua, kerabat, karib, anak yatim, tetangga, orang miskin dan hamba sahaya. Sesuai dengan firman Allah (Q.S. An-Nisa: 36)

وَأَعْبُدُوا اللَّهَ وَلَا تُشْرِكُوا بِهِ شَيْئًا ۚ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا وَبِذِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينِ  
وَالْجَارِ ذِي الْقُرْبَىٰ وَالْجَارِ الْأَجْنَبِ وَالصَّاحِبِ بِالْجَنبِ وَالْأَبْنِ السَّبِيلِ وَمَا مَلَكَتْ أَيْمَانُكُمْ ۗ إِنَّ  
اللَّهَ لَا يُحِبُّ مَن كَانَ مُخْتَالًا فَخُورًا ﴿٣٦﴾

Artinya: Sembahlah Allah dan janganlah kamu mempersekutukan-Nya dengan sesuatupun. dan berbuat baiklah kepada dua orang ibu-bapa, karib-kerabat, anak-anak yatim, orang-orang miskin, tetangga yang dekat dan tetangga yang jauh, dan teman sejawat, ibnu sabil dan hamba sahayamu. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong dan membangga-banggakan diri

### c. Akhlak manusia dengan lingkungan

Semua makhluk Allah mengambil tempat, waktu dan lingkungan alam sekitar lebih-lebih makhluk hidup. Untuk mempertahankan hidupnya tergantung pada alam sekitarnya. Makhluk hidup disini dapat digolongkan pada tumbuh-tumbuhan, binatang serta manusia itu sendiri.

<sup>38</sup> Asmaran As, *Op Cit*, hlm. 169-171

<sup>39</sup> *ibid*, hlm.53-54

Lingkungan hidup tidak saja mendukung kehidupan dan kesejahteraan manusia saja tetapi makhluk hidup yang lain. Oleh karena itu lingkungan harus tetap terjaga kelestariannya, sehingga secara kesinambungan tetap dalam fungsinya yaitu mendukung kehidupan.

Manusia diberi hak untuk mengelola alam, mengkonsumsi yang di butuhkan, tetapi ditangan manusia pula diletakkan tanggung jawab pemeliharaan kelestarian alam

### **3. Tujuan dan Fungsi Pembentukan Akhlakul Karimah**

Setiap akatifitas atau kegiatan pasti mempunyai dasar dan tujuan karena dasar adalah tempat berpijaknya suatu perbuatan untuk mencapai sasaran, dan tujuan itu sendiri adalah suatu arah yang akan dicapai.

Tujuan pembentukan akhlak pada generasi muda pada umumnya dan santri pada khususnya adalah sejalan dengan tujuan akhir pendidikan ilmu tasawuf yang membentuk akhlakul karimah yang dapat bermanfaat pada jiwa anak didik (santri), sehingga nanti terbiasa dalam berperilaku dan berfikir secara rohaniah dan insaniah yang berpegang pada moralitas keagamaan tanpa memperhitungkan keuntungan-keuntungan material.<sup>40</sup>

Jadi dengan pembentukan akhlak ini dengan menggunakan ilmu tasawuf sebagai media untuk mewujudkan manusia yang bertaqwa kepada Allah Swt, yang berguna dalam masyarakat, dan bermoral.

Adapun tentang pembentukan akhlak terhadap santri yang penulis maksud adalah menanamkan pengetahuan tentang nilai-nilai akhlak yang di ajarkan

---

<sup>40</sup> M.Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam*,(Jakarta: Bina Aksara,1993), hlm.136

dalam ilmu tasawuf kepada santri, agar mereka bisa melaksanakan apa yang telah di ajarkan, sehingga terhindar dari akhlak tercela.

Akhlak merupakan akar dari kehidupan yang esensial, yang diwajibkan dalam agama, dan agama menghormati orang-orang yang mempunyai akhlak yang baik. Oleh karena itu islam datang untuk menyempurnakan akhlak yang intinya menyelamatkan manusia dari akhlak-akhlak yang tercela menjadi akhlak terpuji sehingga terciptanya kehidupan bahagia dan sejahtera.

Perbuatan akhlakul karimah siswa (santri) pada dasarnya mempunyai tujuan langsung yang dekat, yaitu harga diri, dan tujuan jauh adalah ridha Allah dan jaminan kebahagiaan dunia dan akhirat.<sup>41</sup>

Tujuan dari pada pendidikan moral dan akhlak dalam islam itu sendiri adalah membentuk manusia yang yang bermoral baik, berkemauan keras, sopan bicara dan perbuatan, mulia dalam tingkah laku.

Dalam kehidupan sehari-hari akhlakul karimah merupakan faktor yang paling utama untuk tercapainya kehidupan yang sejahtera dan makmur dalam masyarakat. Drs Djazuli “Akhlak Dalam Islam” mengatakan ada tiga keutamaan akhlakul karimah:

- a. Akhlak yang baik harus di tanamkan kepada manusia sehingga manusia manusia mempunyai kepercayaan yang teguh dan pendirian yang kuat.
- b. Sifat-sifat terpuji yang baik merupakan latihan bagi pembentukan sikap dalam sehari-hari. Sifat-sifat ini banyak dibicarakan dan berhubungan

---

<sup>41</sup> Zakiah Drajad, *Pendidikan Islam Dalam Keluarga Dan Sekolah* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1995), halm. 11

dengan rukun islam seperti:sholat, zakat, puasa, haji, shadaqah, saling tolong-menolong dan lain sebagainya.

- c. Untuk mengatur manusia dengan Allah dan mengatur manusia dengan manusia.<sup>42</sup>

Dalam agama sudah diatur bagaimana manusia berakhlak baik terhadap manusia, dan manusia berakhlak baik terhadap makhluk yang lain, karena manusia di ciptakan oleh Allah Swt untuk menjadi khalifah. Sebagaimana firmanNya dalam surat Al-Baqarah ayat:30

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَائِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً ۗ قَالُوا أَتَجْعَلُ فِيهَا مَن يُفْسِدُ فِيهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَاءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ ۗ قَالَ إِنِّي أَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُونَ ﴿٣٠﴾

Artinya: *Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada para malaikat: "Sesungguhnya Aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi." mereka berkata: "Mengapa Engkau hendak menjadikan (khalifah) di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, padahal kami senantiasa bertasbih dengan memuji Engkau dan mensucikan Engkau?" Tuhan berfirman: "Sesungguhnya Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui."*

Dari uraian diatas dapat diambil kesimpulan bahwa akhlakul karimah perlu ditanamkan pada diri manusia sehingga dalam hidupnya dapat berjalan dengan aman, tentram, bahagia dan sejahterah.

#### **4. Strategi Pembelajaran Ilmu Tasawuf Untuk Membentuk Akhlakul Karimah di pondok pesantren**

Pendidikan pondok pesantren dibanggakan sebagai sebuah sistem yang tidak terpaku pada penumpukan pengetahuan dan pengesahan otak saja, tetapi juga meningkatkan pembentukan karekter dan kepribadian manusia. Karena itu sampai

---

<sup>42</sup> Djazuli, *Akhlak Dalam Islam*(Malang: Tunggal Murni,1992),hlm.29-30

sekarang pondok pesantren menjadi sebuah pendidikan yang banyak di buru masyarakat karena lembaga ini menanamkan nilai-nilai akhlak yang akan membentuk manusia yang berakhlak mulia.

Dalam sistem pendidikan pesantren, kyai dan ustadz merupakan penanggung jawab utama sekaligus pelaksanaan pendidikan dan pembelajaran yang diberikan kepada santri. Kegiatan pembelajaran di pesantren tidak hanya memindahkan ilmu pengetahuan (transfer knowledge) dan pelatihan tertentu, tetapi yang terpenting adalah penanaman dan pembentukan nilai-nilai tertentu pada santri. Dengan demikian aspek kognitif, efektif, dan psikomotorik semua di berikan secara simultan dan seimbang pada peserta didik. Para santri disamping hidup dalam situasi social dan kekeluargaan selama dua puluh empat jam secara terus menerus senantiasa berada dalam suasana pendidikan yang dibimbing langsung oleh kyai dan ustadz.

Diantara cita-cita pesantren adalah melatih santri untuk dapat berdiri sendiri dan membina diri agar tidak menggantungkan pada orang lain kecuali pada Allah. Para kyai selalu mengembangka watak pendidikan individual. Para santri didik dengan sesuai dengan kemampuan dan keterbiasaan dirinya, santri yang cerdas akan memiliki kelebihan kemampuan dari yang diberi pelatihan istimewa dan selalu terus menerus juga diperhatikan tingkah moral secara intens.

Dengan melihat paparan diatas, bahwa pesantren mempunyai strategi dalam membentuk akhlakul karimah dalam membina akhlak santri dengan menggunakan strategi bertujuan arah lembaga menjadi jelas dan efektif. Begitu juga untuk meluruskan tujuan akhir dengan memperhatikan masyarakat dan lingkungannya.

Karena pendidikan pesantren atau mentranfer ilmu juga mengajarkan nilai-nilai moral (akhlakul karimah) yang dikontrol oleh ustad selama dua puluh empat jam, yang mana santri nanti bertujuan untuk umat yang baik. Pergaulan didalam pondok pesantren antara santri dengan asatid cukup erat, karena mereka tinggal dalam satu atap, saling berkunjung antara mereka merupakan hal yang umum dilakukan. Pergaulan yang demikian itu memberikan pengaruh pada hasil pendidikan yang ditujukan dalam membentuk pribadi yang biasa menjadi perunahan.<sup>43</sup>

Setiap pondok pesantren dapat mengembangkan norma-norma perilaku santri sesuai dengan kondisinya dengan mengacu pada norma-norma yang pokok. Strategi yang digunakan pondok pesantren diterapkan melalui norma kejiwaan yang diharapkan membentuk kepribadian. Ada beberapa metode dan pembinaan akhlak tasawuf yang diantaranya sebagai berikut:

1. Metode Menejemen Qolbu

Menejemen qolbu atau disebut juga menejemen menata hati bertujuan manusia berhati ikhlas, berpandangan positif, dan selalu menata hati berdasarkan keimanan kepada Allah Swt.

K.H.Abdullah gymnastiar adalah sebagai pelopor dari menejemen Qolbu ini. Menurutnya, ilmu tidak menerangi hati yang keruh dan banyak maksiyat . kalau hati yang bersih, maka ibarat gelas bersih yang diisi dengan air yang bening. Setitik cahayapun dapat menerangi akan mampu menerangi sisi gelas. Ilmu yang

---

<sup>43</sup> M. saleh widodo, *Pesantren Dan Pembaruan*(Jakarta: Pustaka LP3ES, 1974)halm .126

bermanfaat dapat menjadi lading amal soleh yang bisa diperoleh dengan hati yang bersih.

Menejemen Qolbu yang benar dapat memperoleh hati yang selalu bercahaya. Dengan memperoleh hati yang bercahaya dan bersih maka selalu menata hati, memperindah hati, dan menghidupkan hati nurani dengan cara menjaga pandangan, menjaga lisan, dan menjaga pergaulan.<sup>44</sup>

## 2. Metode Dzikir

Metode dzikir yang dikembangkan oleh K.H.Arifin ilham seorang kyai muda yang mempunyai suara serak yang khas yang melalui majelis dzikirnya dijakarta<sup>45</sup>

Apa yang dilakukan oleh Arifin ilham sebenarnya juga telah di kembangkan oleh para ulama terdahulu, terutama oleh para ahli tasawuf dan para sufi. Arifin ilham membangkitkan kembali etos zikir yang mulai ditinggalkan umat. Meski ada sebagian ulama yang tidak setuju dengan metode zikir jamaah ini. Tetapi metode ini yang dikembangkan oleh arifin ilham banyak diminati masyarakat luas, khususnya yang mengalami kekeringan hati dan gundahan jiwa.

Kata dzikir secara harfiah berarti mengingat. Sedangkan secara istilah dari beberapa pendapat yang mendefinisikan dzikir sebagai upaya untuk menghadirkan Allah Swt, kedalam kalbu disertai dengan renungan-renungan (tadabur). Jadi dzikir merupakan upaya mengingat Allah Swt dengan ungkapan-ungkapan

---

<sup>44</sup> M,solihin dan M.Rosid anwar,*op.cid.* hal 258

<sup>45</sup> Ibid . halm. 260

tertentu yang dilakukan secara berulang-ulang berdasarkan kemauan Yang berdzikir.

Dzakhir dalam dzikirnya senantiasa mengharapkan sesuatu yang datang (al-wirid) dalam hatinya. Proses semacam ini yang harus dilalui oleh seorang sufi dalam mencapai maqomat (jenjang spiritual seperti tobat, wara' zuhud, dan sebagainya) serta mendapatkan ahwal (kondisi atau perasaan yang datang secara tak sengaja dari Allah, seperti khawf, raja, haibah dan seterusnya).<sup>46</sup>

Oleh karena itu, dzikir merupakan sarana sufi untuk mendekati diri kepada Allah. Dari sini munculah berbagai metode atau tharekat (thoriqoh) untuk menggapainya. metode-metode tersebut disandarkan kepada pendirinya (muasis). Misalnya tharekat Naqsabandiyah disandarkan kepada Khauja Baha' Al-Din Naqsabandi, tharekat Qadiriyyah disandarkan kepada Muhammad Muhy-Din Abdul-Qodir Al-Jilani, tharekat Syadziliyyah disandarkan kepada Abu Hasan Al-Syadili, serta puluhan tharekat lainnya. Namun perlu dicatat bahwa semua tharekat memiliki sisilah yang sampai kepada Rosullulah Saw.

Semua tharekat memiliki sejumlah formula dzikir, wirid, hizib ataupun doa sendiri-sendiri. Perbedaan yang sangat mencolok terletak pada berbagai variasi model hidzib, doa-doa, dan solawat kepada Nabi Saw. Titik temu mereka berada pada upaya untuk senantiasa mengucapkan dzikir yang paling utama (afdhal) yakni kalimat "La ilaha ilaAllah" kalimat ini menjadi suatu keharusan bagi anggota thariqot untuk menghafalkannya setiap hari dengan hitungan tertentu. Jumlah hitung ini sesuai dengan pengamalan pendiri thariqot, sehingga ada yang

---

<sup>46</sup> Qamarudun SF, *Zikir Sufi: Menghampiri Ilahi Lewat Tasawuf*, (Jakarta: PT Serambi Ilmu Semesta, 2001), hal. 166



mewajibkan membaca seratus kali habis shalat ada yang seribu kali sehari semalam dan seterusnya.

Ada dua cara penyampaian dzikir dikalangan sufi yaitu lisan dan dzikir kalbu. kalau dzikir lisan melafalkan dengan ucapan lisan, kemudian kalau dzikir kalbu dengan menggunakan hati.

Sebelum melaksanakan pengamalan dzikir diatas, pengikut thariqat lebih dahulu harus melaksanakan janji setia (baiat) dengan guru thareqat yang memperoleh ijazah (limpahan wewenang) dari guru atasannya dalam susunan mata rantai (sil-silah) thareqat. Dalam pelaksanaannya, sebelum melakukan dzikir dikenal pula istilah tawasul (perantara) dengan membaca Al-Fatihah dan robithah (penampakan wajah guru) . dan juga para pengikut thariqat biasanya mengikuti kegiatan pembacaan manaqib (riwayat hidup wali) khususnya wali yang berhubungan dengan thareqat yang bersangkutan.

Dalam operasionalnya, corak berdzikir tersebut mempengaruhi beberapa tharekat. Tharekat Qodiriyah, misalnya memilih cara melafalkan dzikir dengan lisan (zikir jahri).Tharekat Naqsabandiyah menggunakan cara berdzikir khafi dan sebagainya.<sup>47</sup>

### 3. Metode Nasyid

Manusia modern, khususnya kaum pemuda sangat gemar dengan dunia hiburan terutama music.untuk itu diperlukan musik alternatif yang bermutu yang membina keimanan dan akhlak kaum pemuda. Nasyid adalah salah satu music

---

<sup>47</sup> Ibid 168

alternatif modern yang sehat. biasanya penikmat music nasyid jauh lebih islami dan berakhlak luhur.

Dalam syair nasyid isinya antara lain tentang taubat dari segala dosa, memohon hidayah, mengajak berbuat kebaikan, mensyukuri segala nikmat yang telah dianugerahkan-Nya sehingga mencapai kebahagiaan yang kekal.

#### 4. Metode Pembacaan Kitab Kuning (tasawuf)

Pendidikan pesantren, diberikan melalui pembelajaran kitab islam klasik, yang dipesantren lebih populer dengan nama kitab kuning. Kitab ini sebagian besar adalah karangan tokoh islam hidup pada abad pertengahan.

Tasawuf sebagai disiplin ilmu di pesantren, juga diajarkan melalui kitab klasik dengan menggunakan metode sorogan dan bandongan. Pada umumnya kitab kuning sebagai rujukan utama dalam hal ini, karena kitab tadi menjadi justifikasi bagi kegiatan tharekat, dzikir, dan segala aktivitas yang bersifat sufi. Dalam pembelajaran kitab-kitab tasawuf tersebut tidak ada ketentuan atau jadwal yang tetap mengenai standar kitabnya.

Jadi kitab yang akan dikaji pada waktu tertentu, tergantung sepenuhnya kepada keputusan kyai. Santri tinggal mengikuti dan mengkaji apa yang diajarkan kyai.

Adapun kitab klasik dibidang tasawuf yang diajarkan dipesantren antara lain: (1) *Ihya' Ulumuddin*, (2) *Syarh Al-Hikam*, (3) *Bidayatul Bidayah*, (4) *Minah As-Saniyah*, (5) *Nashoihud Diniyah*, (6) *Risalatil Mua'awwanah*, (7) *Nashoihul*

*Ibad*, (8) *Qomi' Tugiyani*, (9) *Tanbihul Ghofilin*, (10) *Durrotun Nasihin*, (11) *As-Su'ud*.<sup>48</sup>

Itulah diantara kitab islam klasik yang berorientasi pada bidang tasawuf yang banyak diajarkan didunia pesantren, selain itu kitab yang terbilang besar maupun kecil.

### **C. Faktor Pendukung Dan Penghambat**

Sebagaimana yang telah dijelaskan sebelumnya, bahwa tujuan dari pembelajaran tasawuf adalah untuk membentuk akhlak muslim seutuhnya untuk mencapai kebahagiaan hidup didunia dan akhirat. Dalam pencapaian tujuan tersebut, ada beberapa hal yang perlu diperhatikan yaitu faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam pembelajaran tasawuf, faktor-faktor tersebut meliputi metode, materi, sarana dan prasarana, santri dan kyai dalam pembelajaran tasawuf

#### **a. Metode**

Metode pembelajaran di pondok pesantren salafiah ada yang bersifat tradisional, yaitu metode pembelajaran yang diselenggarakan menurut kebiasaan yang lama dilaksanakan pada pesantren atau disebut juga metode pembelajaran yang asli (original). Disamping itu juga ada pembelajaran modern yang merupakan metode pembelajaran hasil pemberuaan kalangan pondok pesantren dengan memasukan metode yang berkembang dipondok pesantren. berikut ini beberapa metode pembelajaran yang menjadi ciri utama pembelajaran pondok pesantren:

---

<sup>48</sup> Matuhu, *Dinamika System Pendidikan Pesantren* ( Jakarta: INIS, 1994), hal 172

### 1. Metode Sorogan

Sorogan berasal dari kata sorog (bahasa Jawa), yang berarti menyodorkan maksudnya setiap santri menyodorkan kitapnya dihadapan kyai. Sistem seperti ini terbukti sangat efektif sebagai taraf pertama bagi seorang murid yang bercita-cita menjadi seorang yang alim. Dengan metode sorogan ini seorang guru mengawahi, membimbing secara maksimal kemampuan seorang santri dalam menguasai pembelajaran.

### 2. Metode Wetonan

Istilah wetonan berasal dari kata weku (bahasa Jawa) yang berarti waktu, sebab pengajian tersebut diberikan pada waktu-waktu, yaitu sebelum dan sesudah melaksanakan shalat fardhu. Metode ini merupakan metode kuliah yang dimana santri mengelilingi kyai yang menerangkan pelajaran secara kuliah, santri meyimak kitab dan memberi catatan padanya.

### 3. Metode Musyawarah

Metode musyawarah atau dalam istilah lain yaitu bahtsul masail merupakan metode pembelajaran yang lebih mirip metode diskusi dan seminar. Metode ini lebih menitik beratkan pada kemampuan perorangan di dalam menganalisis dan memecahkan suatu persoalan yang mengacu pada kitab-kitab tertentu.

### 4. Metode Pengajian Pasaran

Metode pengajian pasaran adalah kegiatan belajar para santri melalui pengajian materi (kitab) tertentu pada seorang kyai / ustadz yang dilakukan

sekelompok santri dalam kegiatan terus menerus selama tenggang waktu tertentu. Pada umumnya dilaksanakan ketika pada bulan ramadhan.

#### 5. Metode Hapalan

Metode hapalan adalah kegiatan belajar santri dengan menghafal suatu teks dibawah bimbingan kyai/ustadz. Santri di beritugas materi hapalan kemudian disetorkan kepada kyai/ustadz.

#### 6. Metode Demonstrasi

Metode ini adalah cara pembelajaran yang dilaksanakan dengan meragakan (demonstrasi) suatu ketrampilan dalam hal pelaksanaan ibadah tertentu yang dilakukan secara perorangan maupun kelompok.<sup>49</sup>

Pendidikan agama tidak hanya sekedar mengajarkan agama kepada peserta didik tetapi juga menanamkan komitmen terhadap ajaran agama yang dipelajarinya. Hal ini bahwa pembelajaran tasawuf memerlukan pendekatan pembelajaran yang berbeda dari subjek pendekatan lain. Karena disamping mencapai penguasaan juga menanamkan komitmen, maka strategi yang digunakan dalam pembelajaran pendidikan agama harus mendapatkan perhatian yang seksama dari pendidik dari pendidik agama karena memiliki pengaruh yang sangat berarti atas keberhasilannya.<sup>50</sup>

#### b. Materi

Seperti ungkapan Mujamil, bahwa isi kurikulum pesantren yang paling dominan adalah bahasa arab, baru kemudian figh. pengetahuan-pengetahuan yang paling diutamakan adalah pengetahuan-pengetahuan yang berhubungan dengan

---

<sup>49</sup> Depag, *Pondok Pesantren Dan Madrasah Diniyah* (Jakarta: Dj.II, 2003)halm.37-47

<sup>50</sup> Fakultas Tarbiyah IAIN Wali Songo, *Metodelogi Pembelajaran Agama* (Semarang:Pustaka Pelajar, 2004), halm. 6

bahasa arab (ilmu alat) dan ilmu pengetahuan yang berhubungan ilmu syariat sehari-hari (baik ibadah atau muamalah).bahasa arab sebagai alat memahami dan mendalami ajaran islam terutama yang teruraikan dalam Al-Quran dan Al-Hadits, kitab-kitab klasik.

c. Sarana dan Prasarana

Cikal bakal pesanten berawal dari pengajian dilanggar atau surau, yang telah difungsikan sebagai pusat pendidikannya. Sarana dan prasarana yang sederhana tersebut kemudian berkembang dengan didirikannya asrama (pondok). Perkembangan selanjutnya dibangun sebuah madrasah, yang pengajarannya berlangsung didalam kelas, dengan menggunakan bangku, meja, dan papan tulis, untuk mencapai hasil pendidikan yang maksimal. setidaknya proses pendidikan tetap berjalan karena ada guru, santri, tempat, berlangsungnya pendidikan, materi, dan strategi pembelajarannya.

d. Kyai dan Santri

Dalam sebuah pesantren hubungan kyai dan santri sangat erat. Misalkan dalam pembelajaran kitab tasawuf, seorang kyai akan disebut kyai jika ia telah benar-benar mendalami dan memahami isi kitab tersebut dan mengamalkannya dengan sungguh-sungguh dan ikhlas. Dan dimata para santri kitab tasawuf dijadikan pedoman untuk dalam berakhlak.

Dan disinilah dibutuhkan keaktifan dalam proses berlangsungnya pembelajaran kitab tasawuf dari keduanya (kyai dan santri), agar tujuan pembelajarannya tercapai.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **1. Metode dan jenis penelitian**

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan penelitian metode deskriptif. Dengan artian penelitian yang memberikan gambaran atau uraian atas suatu keadaan sejernih mungkin tanpa ada perlakuan obyek yang diteliti.<sup>1</sup>

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini termasuk dalam katagori jenis penelitian kualitatif, yaitu penelitian yang dimaksud untuk mengumpulkan informasi dan membuat deskripsi tentang suatu fenomena, yaitu keadaan menurut apa adanya pada saat penelitian dilakukan.

Klirk dan miller dalam bukunya Lexi J. Moleong mendefinisikan bahwa penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang fundamental bergantung pada pengamatan pada manusia dalam kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasanya dan dalam peristilahannya.<sup>2</sup>

Penelitian kualitatif mempunyai sejumlah cirri-ciri yang membedakannya dengan penelitian jenis lainnya. dibawah ini adalah cirri-ciri penelitian kualitatif:

- a. Latar Alamiah
- b. Manusia Sebagai Alat Instrument,
- c. Metode Kualitatif,
- d. Analisis adata secara induktif,
- e. Teori dari dasar (grounded theory),
- f. Deskriptif,
- g. Lebih mementingkan proses daripada hasil,
- g. Adanya batas yang ditentukan oleh focus,
- h. Adanya kriteria khusus untuk keabsahan data,
- i. Desain

---

<sup>1</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Rineka Cipta: Jakarta, 1998) halm.13

<sup>2</sup> Lexy j. Moleong, *Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2006), Hlm. 3.

yang bersifat sementara, j. Hasil penelitian dirundingkan dan disepakati bersama.<sup>3</sup>

## **2. Keadaan peneliti**

Dalam lexi J. Moleong disebutkan bahwa kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif adalah sebagai perencana, pelaksana pengumpulan data, analisis, penafsir data dan pada akhirnya ia menjadi pelopor hasil penelitiannya.<sup>4</sup> dalam penelitian ini peneliti bertindak sebagai instrument sekaligus pengumpul data.

## **3. Sumber data**

Data merupakan keterangan-keterangan tentang suatu hal, dapat berupa suatu hal yang diketahui atau yang dianggap atau anggapan. Atau suatu fakta yang digambarkan lewat angka, symbol, kode dan lain-lain.

Data peneliti dikumpulkan baik lewat instrument pengumpulan data, observasi maupun lewat data dokumentasi. sumber data secara garis besar terbagi menjadi dua bagaian, yaitu data primer dan data sekunder.

Data *primer* adalah data yang diperoleh dari sumber pertama melalui prosedur dan teknik pengambilan data yang dapat berupa interview, observasi, maupun penggunaan intrumen pengukuran yang khusus dirancang sesuai dengan tujuannya. Sedangkan datang *skunder* adalah data yang diperoleh dari sumber yang tidak langsung yang biasanya berupa data dokumentasi dan arsip-arsip resmi.<sup>5</sup> ketetapan dan kecepatan informasi mengenai subjek dan vareabel

---

<sup>3</sup> ibid halm. 13

<sup>4</sup> Ibid 121

<sup>5</sup> Iqbal Hasan, *Metodelogi Penelitian Dan Aplikasinya*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 2002, hlm 82



penelitian tergantung pada strategi dan alat pengambilan data yang dipergunakan.

Hal ini pada akhirnya akan ikut menentukan ketetapan hasil.

Data primer Dalam penelitian ini meliputi:

- a. Strategi pembelajaran ilmu tasawuf untuk membentuk akhlakul karimah di Pondok Pesantren Miftahul Huda
- b. Usaha-usaha yang dilakukan Pondok Pesantren Miftahul Huda dalam membentuk akhlakul karimah
- c. Factor-faktor yang mendukung dan menghambat dalam pelaksanaan pembelajaran tasawuf dalam membentuk akhlakul karimah di Pondok Pesantren Miftahul Huda
- d. Metode pembelajaran yang yang dipakai di Pesantren Miftahul Huda.

Data skunder tersebut merupakan data suplamen yang meliputi:

- a. Profil Pesantren Miftahul Huda
- b. Dokumen-Dokumen Yang Relefan Dengan Pembahasan Penelitian
- c. Factor-Faktor Selama Proses Penelitian.

Jadi sumber data dalam penelitian ini adalah kata-kata dan tindakan yang diperoleh dari informan yang terkait dalam pneliatian, selanjutnya dokumen atau sember tertulis lainnya merupakan data tambahan.

Adapun menjadi sumber data dalam penelitian ini adalah:

- a. Pengsuh Pondok Pesantren Miftahul Hada
- b. Tenaga pengajar (ustadz/ ustdzah) Pondok Pesantren Miftahul Hada
- c. Santri Pondok Pesantren Miftahul Huda

#### 4. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah metode yang sangat penting dalam melakukan penelitian ilmiah. Pengumpulan data merupakan prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan. Data-data yang dikumpulkan ini meliputi tempat, pelaku, dan kegiatan aktivitas yang dilakukan orang dalam waktu tertentu.

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode:

a. Observasi

Observasi adalah kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu obyek dengan menggunakan seluruh alat indra. Jadi mengobservasi dapat dilakukan dengan penglihatan, dan pendengaran.<sup>6</sup>

Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang gambaran umum tentang lokasi penelitian, pelaksanaan program, dan kegiatan belajar mengajar. Sedangkan menurut Sutrisno Hadi, observasi adalah pengamatan dan pencatatan dengan sistematis terhadap fenomena-fenomena yang diselidiki secara luas.<sup>7</sup>

Dalam observasi ini peneliti menggunakan jenis observasi sebagai berikut:

1. Observasi partisipan, ialah apabila peneliti langsung ikut serta dalam obyek yang diselidiki (bila pura-pura disebut quasi participant observation).

---

<sup>6</sup> Suharsimi, *ob.cit.*, hal 133

<sup>7</sup> Sutrisno Hadi, *Metode Reserc*, Jilid Ii (Yogyakarta: Yayasan Penerbitan Fakultas Psikologi Univesistas Gajah Mada, 1987) hal. 136

2. Observasi ilmiah, adalah observasi sebagai pengamatan dan pencatatan dengan sistematis tentang fenomena-fenomena yang diteliti.<sup>8</sup>

Metode ini dipergunakan dalam rangka menggali data keadaan umum obyek penelitian Pondok Pesantren Miftahul Huda Gading Kasri Malang dan subyeknya adalah tentang pembelajaran ilmu tasawuf untuk membentuk akhlakul karimah.

b. Metode dokumentasi

Yang dimaksud dengan metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, dan sebagainya.<sup>9</sup> Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang latar belakang berdirinya pondok Pesantren Miftahul Huda, serta strategi pembelajaran ilmu tasawuf dalam membentuk akhlakul karimah.

c. Metode interview

Metode interview adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara.<sup>10</sup> Metode ini penulis gunakan untuk melengkapi kekurangan-kekurangan yang ada hubungannya dengan jenis data yang penulis perlukan. Metode ini ada dua jenis yaitu:

---

<sup>8</sup>Supari Imam Asyari, *metodelogi penelitian social* (Surabaya: Usaha National, 1993), halm.83

<sup>9</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, ( Jakarta: Rineka Cipta, 1998) halm. 236

<sup>10</sup> Ibid halm. 133

1. Wawancara Struktur adalah wawancara yang pewawancaranya menetapkan sendiri masalah dan pertanyaan yang akan diajukan, wawancara ini bertujuan mencari tujuan terhadap hipotesis kerja.
2. Wawancara tidak struktur merupakan wawancara yang dilakukan untuk menemukan informasi yang bukan baku atau informasi tunggal. Pertanyaannya tidak disusun terlebih dahulu malah disesuaikan dengan keadaan. Pelaksanaan Tanya jawab mengalir dalam percakapan sehari-hari.<sup>11</sup>

Metode wawancara ini dilakukan dengan cara mendatangi para informan yang berada di Pesantren Miftahul Huda. Informasi-informasi dari informan tersebut kemudian dikembangkan dengan menggali informasi dari informan-informan yang lain sehingga informasi tentang strategi pembelajaran ilmu tasawuf untuk membentuk akhlakul karimah bergulir semakin lengkap.

Penulis juga menggunakan wawancara tidak terstruktur, ini penulis lakukan untuk mendapatkan informasi yang lebih mendalam. Khususnya menggali pandangan subyektif yang diteliti, tentunya banyak hal yang sangat bermanfaat guna menjadi dasar pengumpulan data yang lebih lanjut.

Model yang penulis lakukan dengan mereka adalah setelah peneliti mengawali pertanyaan-pertanyaan untuk menjalin keakraban, baru kemudian secara demi sedikit penulis menanyakan hal yang ingin diteliti mulai dari yang umum kemudian yang khusus. Penulis juga sering mengalihkan pembicaraan kepada hal-hal diluar permasalahan ketika situasi mulai terlihat serius. ini penulis lakukan untuk menghindari kesan bahawa subyek sedang diteliti, yang bila hal itu terjadi,

---

<sup>11</sup> Lexi *loc.cit.* hlm 190

menurut penulis bisa mengurangi kejujuran sumber data dalam menyampaikan informasi. Dalam pelaksanaan wawancara tersebut, jika informan tidak keberatan, penulis memakai alat perekam, namun jika informan tersebut keberatan maka dalam kondisi ini penulis hanya mencatat dan menghafal inti pembicaraannya saja.

Seperti setelah melakukan observasi, ketika wawancara selesai, ditempat lain penulis langsung membuat catatan lapangan berdasarkan inti-inti permasalahan yang penulis hafalkan dan dari catatan-catatan kecil ketika wawancara berlangsung.

## **5. Analisa data**

Analisa data adalah proses pengorganisian dan mengurutkan data kedalam pola, katagori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data.

Pengolahan data analisis data tahap penting dan menentukan. Karena pada tahap ini data dikerjakan dan dimanfaatkan sedemikian rupa sampai berhasil menyimpulkan kebenaran-kebenaran yang diinginkan dalam penelitian.

Dalam menganalisis data ini, penulis menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif, dimana teknik ini penulis gunakan untuk menggambarkan, menuturkan, melukiskan serta menguraikan data yang bersifat kualitatif yang telah penulis peroleh dari hasil metode pengumpulan data. Menurut siddel proses analisis data kualitatif adalah sebagai berikut:

- Mencatat suatu yang dihasilkan dari catatan lapangan
- Mengumpulkan, memilah-milah, mengklasifikasikan
- Mentesis, membuat ikhtisar, dan membuat indeksinya
- Berpikir dengan jalan membuat agar katagori data itu

Mempunyai makna, mencari dan menemukan pola dan Hubungan-hubungan, dan membuat temuan-temuan.

Adapun langkah yang digunakan peneliti dalam menganalisa data yang telah diperoleh dari berbagai sumber tidak jauh beda dengan langkah-langkah analisa data diatas, yaitu:

- Mencatat dan menelaah seluruh hasil data yang diperoleh dari berbagai sumber. yaitu dari wawancara, observasi, dan dokumentasi
- Pengumpulan dan memilah-milah, menyetesiskan, membuat ikhtisar, dan mengklasifikasikan data sesuai dengan yang dibutuhkan untuk menjawab rumusan masalah.

Teknis analisa data yang yang digunakan dfalama penelitian ini adalah kualitatif deskriptif,. Yang analis datanya dilakukan dengan cara non statistik, yaitu penelitian yang dilakukan dengan menggambarkan data yang dengan kata-kata atau kalimat dalam katagori - katagori untuk memperoleh kesimpulan. Hal ini yang dikatakan Nasution bahwa data kualitatif terdiri dari kata-kata bukan angka, dimana mendeskripsikannya memerlukan interprestasi sehingga diketahui makna dari kata tersebut.

Peneliti memperhatikan anjuran yang dikemukakan oleh milles dan huberman, bahwa ada tiga tahapan yang dikerjakan dalam analisis data yaitu: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.<sup>12</sup> Yang mana lebih lengkapnya penulis rinci sebagai berikut:

#### **a. Reduksi data**

Reduksi data adalah proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan tranformasi data mentah/ kasar yang

---

<sup>12</sup>Milles dan Huberman, *Analisis Data Kualitatif Tentang Metode-Metode Baru*, tj.Tjertjep Rohendi Rohidi (Jakarta: UI Press, 1992), hlm. 16

muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan.<sup>13</sup> tahap reduksi data merupakan laporan yang diperoleh dari lapangan, yang kemudian dipilih hal-hal yang pokok dan dikelompokkan kepada hal-hak berkaitan dengan fokus penelitian.

Reduksi data artinya data yang telah terkumpul disusun secara sistematis, ditampakan unsur-unsur yang penting sehingga lebih mudah untuk dikendalikan. Reduksi data ini dilakukan secara berkesinambungan, mulai awal hingga akhir kegiatan pengumpulan data di lapangan, bahkan juga sampai penulis laporan akhir tersusun dengan lengkap. Karena itu, data yang direduksi memberi gambaran yang lebih tajam tentang hasil pengamatan, juga mempermudah peneliti untuk mencari kembali data yang diperoleh bila diperlukan.

#### **b. Penyajian Data**

Penyajian data adalah proses penyusunan informasi yang kompleks kedalam satu bentuk yang sistematis, sehingga lebih sederhana dan selektif serta dapat dipahami maknanya. Hal ini dimaksudkan untuk menemukan pola-pola yang bermakna serta memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.<sup>14</sup>

#### **c. Penarikan kesimpulan`**

Penarikan kesimpulan dapat dilakukan berdasarkan hasil analisis melalui catatan lapangan, baik hasil wawancara maupun observasi dan dokumentasi yang telah dibuat untuk menemukan pola, topik atau tema sesuai dengan

---

<sup>13</sup> Ibid..hlm.39

<sup>14</sup> ibid .17

masalah penelitian. karena itu, peneliti membuat kesimpulan-kesimpulan yang bersifat longgar dan terbuka dimana awalnya mungkin terlihat belum jelas, namun dari sana akan meningkatkan menjadi lebih rinci dan mengikat secara kokoh.

Adapun teknik analisisnya, peneliti secara lebih khusus mengacu pada teknik analisa yang ditulis oleh Sanafiah Faisal dalam bukunya *penelitian kualitatif*, yaitu: Analisis domain dan analisis taksonomis.<sup>15</sup>

### **1. Analisis Domain**

Analisi domain ini biasanya dilakukan memperoleh gambaran atau pengertian yang bersifat umum dan relatif menyuruh apa yang tercakup dalam suatu focus (pokok) permasalahan yang tengah diteliti.

### **2. Analisis taksonomis**

Analisis ini fokus pada penelitian ditetapkan terbatas pada domain (katagori konsrptual/ katagori simbolis) yang tertentu yang sangat berguna dalam upaya menjelaskan fenomena yang menjadi sasaran semula peneliti.

---

Sanafiah Faisal, *Penelitian Kualitatif, Dasar-Dasardan Aplikasi*, (Malang: YA3, 1993)halm.105



## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Latar Belakang Obyek**

##### **1. Sejarah Ringkas Berdirinya Pondok Pesantren Miftahul Huda Gading Kasri Malang**

Pondok pesantren miftahul huda atau yang lebih dikenal dengan sebutan pondok gading, sebagai lembaga pendidikan islam bisa dikatakan sudah tua mengingat umur pondok pesantren sudah mencapai dua abad lebih. Pondok pesantren ini didirikan pada tahun 178 masehi.

Pondok pesantren ini didirikan pertama kali oleh ulama yang terkenal alim pada masaitu yaitu oleh kyai munadi. Sebagai pengasuh pertama, beliau lah berjuang menebarkan islam lewat pesantren ini sekitar 90 tahun.dan wafat pada usia 125 Tahun.

Kyai munadi memiliki beberapa putra, yaitu kyai Ismail (nama aslinya kyai muhyidin), KH. Ma'shum dan terakhir nyai mujannah. Setelah kyai munadi wafat, pengelolaan pesantren diteruskan oleh KH.ismai sebagai generasi kedua. Serta dibantu oleh KH. Munadi kemenakannya beliau, KH. Ismail mengasuh pesantren kurang lebih 50 tahun, dan wafat pada usia 125 tahun.

Setelah KH. Ismail wafat pengelolaan pesantren dilanjutkan oleh menantu beliau, yaitu kyai yahya yang beliau nikahkan dengan putri angkatnya yaitu nyai chodijah. Pergantian tongkat estafet dari mbah kyai ismail berhasil

dengan baik yang mampu menjaga dan mempertahankan system dan ciri khas pondok gading. Dan sisi lain kyai yahya meletakkan fondamen pembaruan dan revitalisasi pendidikan pesantren yang terus dianut hingga kini.

Kyai yahya dikarunia beberapa putra-putri yang kesemuanya telah menerima didikan yang cukup matang sehingga sanggup dan siap melanjutkan perjuangan beliau. Kyai yahya sebagai pengasuh ketiga telah mengabdikan dirinya dalam mengasuh dan mengembangkan pondok pesantren miftahul huda selama 36 tahun. Kyai yahya berhasil meneruskan dan mempertahankan kharisma pondok gading, antara disebabkan kyai yahya lebih suka menggunakan pendekatan keilmuan dan *akhlakul karimah*, metode pengganti dalam menyelesaikan permasalahan. Pada tanggal 4 syawal 1391 H, bertepatan pada tanggal 23 november 1971 M. beliau berpulang kerahmatullah.

Setelah kyai yahya wafat, pesantren diasuh oleh putranya yakni, KH. Abdurr Rochim Amrullah yahya, KH. Abdur Rohman yahya, KH. Ahmad Arif yahya, , dan dibntu oleh KH.M. baidhowi muslich, serta KH. Shohibul kahfi, Mpd. Dalam memimpin pondok pesantren beliau bertekad untuk meneruskan dan mengikut jejak sesepuhya, tanpa ada niat untuk merubahnya. Itulah sebabnya pondok pesantren miftahul huda sampai sekarang masih tetap berjalan diatas rel seperti ketika pertama kali didirikan.

Dari uraian secara singkat tentang sejarah berdirinya Pondok Pesantren Miftahul Huda secara ringkas, data ditarik kesimpulan bahwa sejak pertama didirikan samapai sekarang, Pondok Gading ini telah berlangsung selama

empat keturunan (generasi) kepemimpinan yaitu: generasi pertama diasuh oleh KH. Munadi selama 90 tahun. Henerasi kedua, diasuh oleh KH. Ismail dan KH. Abdul Majid selama 50 tahun. Gererasi ketiga, diasuh oleh KH. Moh. Yahya selama 36 tahun. Dan terakhir generasi keempat sampai sekarang yang diasuh oleh KH. Abdurrahman, KH. Ahmad Arif, KH. Moh. Baidhowi muslih, dan KH. Shohibul kahfi, Mpd.<sup>1</sup>

Adapun Pondok Pesantren Miftahul Huda merupakan sebuah lembaga pendidikan keagamaan dengan nuansa salafiyah. Tujuan pendidikan Pondok Pesantren Miftahul Huda (PPMH) ialah :

1. PPMH mendidik dan membina serta menyiapkan insan yang sholeh dan sholihah, berilmu dan beramal, berakhlaq mulia penuh kedisiplinan, bertanggung jawab dan berkepribadian luhur dalam rangka membentuk jiwa taqwallah.
2. PPMH membentuk dan mengupayakan terwujudnya sistem masyarakat yang berdasarkan nilai-nilai ajaran islam sesuai dengan latar sosial budaya yang melingkupinya.
3. PPMH merencanakan mekanisme dakwah islam yang efektif, terpadu, sesuai dengan kondisi dan tetap mempertahankan warisan nilai yang sudah baik serta melakukan pembaharuan dan peningkatan efektifitas dakwah.

---

<sup>1</sup> Buku pedoman santri

4. PPMH menggali dan menyajikan khazanah pemikiran Islam dalam rangka menyampaikan pemahaman keagamaan di tengah kehidupan masyarakat.
5. PPMH mendukung pelaksanaan program pemerintah yang tidak bertentangan dengan Islam dalam mencerdaskan kehidupan bangsa, mewujudkan cita-cita luhur bangsa serta meningkatkan kualitas sumber daya manusia.

Untuk mewujudkan tujuan pendidikan pesantren tersebut, PPMH mengadakan berbagai macam kegiatan. Antara lain pengajian *kutubutturots* (baca:kitab salaf), program pendidikan Madrasah Diniyah dan kegiatan penunjang. (Sumber: Dokumen. PPMH Gading Malang)

## **2. Visi, Misi Pondok Pesantren Miftahul Huda**

Visi: Sebagai lembaga Pembina jiwa Taqwallah

Misi: Membentuk Insan-Insan Yang Bertaqwa Dan Berakhlak Mulia

## **3. Struktur Organisasi Madrasah Miftahul Huda Huda Malang**

### **SUSUNAN PENGURUS HARIAN PONDOK PESANTREN MIFTAHUL HUDA MASA KHIDMAT 1431/1432 H**

Pengasuh PPMH	:K.H. Abdurrahman Yahya
Kepala Pondok PPMh	: K.H. Baidlowi Muslich
Wakil kepala pondok PPMh	:K.H. Shohibul Kahfi M.Pd
Kepala madrasah diniyah PPMh	:K.H. Ahmad Arief Yahya
<b>A. Pelaksana Harian</b>	
a. Pengarah	: Ust. Drs. H. M.Khusairi, M.Pd. : Ust. H. M. Fauzan, SE.
b. Ketua	: Ahmad Ashari, S.Pt.
c. Wakil	: Achmad Rifqi, S.Si.
d. Sekretaris	: Yuli Rohmad Riyadi, S.T Nur Khoir, S.Pd
e. Bendahara	: Imam Abdulloh, SE.

Fuad Rifa'i, S.Pd  
Ardi Lesmawanto, S.T

B. Seksi-seksi

a. Keamanan dan Ketertiban: Ach. Muhaiminuddin Tsani, SE., MM.  
(Co.)

M. Fadhil al-Faraby, M.Pd  
M. Mas'ud  
Faruq Ziyad, S.Pd  
Shohib Muslim, M.H  
Abdul Salam, SE.  
Shofiyul Himami, S.Pd  
Hisnul Hamid, S.HI  
Abdul Mujib  
Ketua Komplek

b. Kesekretariatan : Ulil Albab (Co.)  
Ali Fatkhurozi, S.Pd.I  
Fuad Rifa'i, S.Pd  
A. Amin, SH  
Aziz Afrianto  
Zakaria Umro, S.Pd.I

c. Sarana dan Prasarana  
▪ Pembangunan : M. Ali Mahfudz (Co.)  
Khafidz Muhaimin  
Nurul Huda  
M. Yunus

▪ Perlengkapan : Muadi (Co.)  
Khafidz Muhaimin  
Ali Shodiq  
Mahmud Yunus

d. Kebersihan : Sulthoni (Co)  
Farikhin  
Ainurrohman  
Khoiron  
Kurniawan Azizi  
Ahmad Afifuddin, A.Md  
Furqon Abdul Haq, S.Pd  
Andi Setia  
Wakaplek

e. Kegiatan : Ahmad Fauzan, S.Pd (Co)

M. Royani, S.Pd  
Taufiqurrohman, S.Pd.I  
Ali Fatkhurozi, S.Pd.I  
Shofiyul Himami, S.Pd  
Ainurrohman  
Abdul Mujib  
M. Lutfi Hakim

f. Humas : Zakaria Umro, S.Pd.I (Co)  
Taufiqurrohman, S.Pd.I  
Firmansyah  
Fuad Nuruddin  
Nurul Huda

g. Kesejahteraan

g.1. Kesehatan : M. Kamal Hadi, S.Kes (Co.)  
Lukman Hakim  
Kurniawan Azizi  
Waqori

g.2. Perpustakaan : Ahmad Sya'roni, S.Si (Co.)  
Kurniawan Azizi  
Lukman Hakim

g.3. Kewirausahaan : Ahmad Amin, SH. (Co.)  
Ainurrohman

### C. Pengurus Komplek (Ketua dan Wakil)

a. Sunan Bonang : Ali Shodiq  
M. Lutfhi Hakim

b. Sunan Ampel : Hisnul Hamid, S.HI  
M. Royani, S.Pd

c. Sunan Giri : Taufiqurrohman, S.Pd.I  
Fuad Nuruddin

d. Maulana M.Ibrahim : Hendra Kurniawan, A.Md  
Andi Setya

e. Sunan Kudus : M. Syafiuddin  
Furqon Abdul Haq

f. Sunan Gunung Jati : Ali Fatkhurozi, S.Pd.I  
Aziz Afrianto

g. Sunan Drajat : Firmansyah

Khoiron

- h. Sunan Kalijaga : Shofiyul Himami, S.Pd  
Waqori
- i. Sunan Muria : Nur Khoir, S.Pd  
Ahmad Afifuddin, A.Md

#### **4. Kondisi dan jumlah Guru/ustad**

Proses KBM tidak akan bisa berjalan dengan lancar kalau tidak adanya guru/ustad dan murid dan begitu juga dengan harus dilengkapi sarana prasarana.

Guru/ ustad dalam proses KBM sangat- sangat dituntut untuk profesional sebab ketika guru yang mengajar tidak memiliki kepribadian serta keprofesional yang tinggi dan pengalaman dalam mengajar maka suatu lembaga pendidikan akan menghasilkan output yang sangat minim pula keberhasilannya artinya berhasil tidaknya suatu pendidikan sangat tergantung kompetensi guru yang mengajar disamping sarana prasarana. Karena guru merupakan kunci pokok dari keberhasilan peserta didik.

Di madrasah salafiyah matholi'ul huda pondok pesantren miftahul huda malang, guru/ ustad yang mengajar berjumlah 43 dan memiliki gelar yang tinggi dan berpengalaman dalam mengajar.

#### **5. Keadaan Santri**

Sejalan dengan seiringnya waktu, jumlah santri miftahul huda gading kasri malng sampai saat ini mengalami perkembangna dan perubahan yang signifikan, baik dari segi kualitas dan kuantitas .

Seluruh santri yang berada di pondok pesantren miftahul huda adalah minimal lulusan madrasah ibtida'iyah /seklolah dasar, madrasah tsanawiyah dan mayoritas adalah mahasiswa, mereka semua diwajibkan mengikuti seluruh kegiatan pondok yang telah di programkan.

Mengenai kegiatan yang dilakukan santri mulai pagi hari hingga malam hari, pada prinsipnya adalah belajar, beribadah dan berlatih terjun di masyarakat. Mereka dibekali berbagai macam kegiatan mulai dari pengajian kitab kuning yang diasuh oleh para kyai dan para ustad, madrasah diniyah yang dilaksanakan pada malam hari pada ba'da isya yang wajib bagi seluruh santri mengikutinya, syawir merupakan cara yang tepat dimana santri bisa mengambil jawaban atas permasalahan yang ada dimasyarakat, membaca Al-Qur'an dengan tartil dan solawatan. Adanya kegiatan tersebut merupakan pembekalan untuk santri didalam pondok supaya nanti ketika terjun di masyarakat sudah siap mengamalkan apa yang diperoleh didalam pondok.

## **6. Sarana Dan Prasarana**

Sebagai penunjang aktivitas belajar mengajar dan tempat tinggal santri sarana perasarana yang lengkap dapat memberikan efek yang sangat besar terhadap mutu pendidikan Pondok pesantren miftahul huda Malang, yang sesuai dengan hasil penelitian sarana prasarana yang ada di pondok ini adalah sebagai berikut :



**Tabel. 4.1**

**Data sarana prasarana Madrasah Diniyah Salafiyah Pondok Pesantren**

**Miftahul Huda Malang**

No	Jenis sarana prasarana	Jumlah	Keterangan
1	Kitab kuning pedoman santri	30	Baik
2	Dua unit komputer dan printer	2	Baik
3	Kapur tulis, spidol dan penghapus	13	Baik
4	Papan tulis & (black & white board)	13	Baik
5	Kursi & meja ustad di setiap kelas	13	Baik
6	Presensi (daftar hadir) siswa dan ustadz	13	Baik
7	Papan pengumuman	1	Baik
8	Komplek/kamar santri	9	Baik
9	Aula	1	Baik
10	Gedung madrasah	1	Baik
11	Kamar mandi santri	15	Baik
12	Kamar mandi pengurus	5	Baik
13	Masjid	1	Pembangunan lantai 2
14	Perpustakaan	1	Baik
15	Koprasi & foto copy al- miftah	1	Baik
16	Kantin	3	Baik
17	Dapur masak	1	Baik

18	Rental computer	1	Baik
19	Mesin cuci	1	Baik
20	Kantor madrasah	1	Baik
21	Kantor pondok	2	Baik
22	Ruang kegiatan	1	Baik
23	Tempat parker	1	Baik
24	Poliklinik	1	Baik
25	Ruang seksi kegiatan	1	Baik
26	Ruang baca Koran	1	Baik
27	Ruang tamu	1	Baik
28	Ruang penggunaan laptop	1	Baik
29	Wartel	1	Tutup
30	Kantor Redaksi Buletin Al-HUDA & Mading GAPOST	1	Baik
31	Koprasi	1	Baik
32	Dapur	1	Baik

(Sumber: Dokumen MMH. PPMH Gading Malang)

## **B. Gambaran Umum Pendidikan Pondok Pesantren Miftahul Huda**

### **a. Bentuk Pendidikan dan Pembelajaran**

Dibawah ini peneliti memaparkan pelaksanaan pembelajaran yang membahas tentang bagaimana pelaksanaan pendidikan agama islam pondok pesantren miftahul berdasarkan hasil interview, observasi dan dokumentasi yang telah penulis lakukan dipondok pesantren miftahul huda malang.

Dalam pelaksanaan pendidikan pesantren miftahul huda malang terbagi menjadi dua: yaitu yang bersifat wajib dan sunnah, pendidikan yang wajib diikuti oleh santri. yang bersifat wajib dan sunnah yang akan di jelaskan sebagai berikut:

- Pendidikan yang bersifat wajib:

1. Madrasah Diniyah

Semua santri wajib mengikuti proses pendidikan madrasah diniyah PPMH, dibedakan menjadi 3 jenjang yaitu:

- a. Madrasah Ibtida'iyah merupakan level pertama dari sistem madrasah yang ada di ppmh yang menjadi empat kelas 2 ula, 3 ula, dan 4 ula, yang mayoritas pelajarannya
- b. Madrasah Tsanawiyah merupakan level dari lanjutan dari madrasah ibtida'iyah yang menekankan pada pemahaman ilmu alat dan fiqih
- c. Madrasah Aliyah merupakan tingkatan yang paling akhir dari pembelajaran diniyah yang menekankan pada kemahiran ilmu alat, hisab dan ilmu usul fiqih
- d. Pengajian ba'da shubuh merupakan pengajian yang langsung diasuh oleh KH. Abdurrahman yahya dan KH. Ahmad Arif yahya, yang dimulai dari ba'da shubuh hingga waktu terbitnya matahari (06.00)
- e. Kegiatan Malam Jum'at (KMJ), kegiatan malam jumat adalah kegiatan untuk membekali santri untuk berbagai ketrampilan yang lain yang bersifat wajib bagi seluruh santri, di pondok pesantren miftahul huda ini

juga memberikan beberapa kegiatan yang meliputi beberapa bentuk, antara lain:

- f. Khitobiyah merupakan kegiatan santri untuk melatih kemampuan pidato. Tujuannya adalah untuk membekali santri dalam berdakwah dimasyarakat
  - g. Bahsul masail Merupakan kegiatan diskusi keagamaan dalam rangka membahsa masalah yang dihadapi umat islam dengan mengambil rujukan dari kitab klasik. Tujuannya adalah melatih keagamaan untuk memecahkannya masalah keagamaan yang dihadapinya
  - h. Totorial fiqih adalah Kegiatan memameratekkan bagaimana isi yang ada di kitab, mulai dari tharah, sholat hingga prosesi perawatan jenazah. Tujuannya adalah untuk meragakan secara benar.
  - i. Pembacaan Sholawat adalah Kegiatan ini dilaksanakan pada awal bulan dan kahir bulan pada malam jum'at yang dikumpulkan di masjid. Dalam kegiatan ini dengan istilah kubra dan sugra.
- Pendidikan/kegiatan yang bersifat sunnah (anjuran)
    - a. Pengajian sunnah ba'da shubuh, pengajian sunnah pada sore hari (ba'da sholat ashar) dan pengajian ba'da sholat magrib yang dilaksanakan di masjid dan di dalem (rumah kyai), kitab yang di ajarkan adalah fiqih, tasawuf, dan ilmu alat yang diasuh langsung oleh masyayih (kyai), dianjurkan bagi santri yang tidak ada kegiatan.

- b. Pembacaan tahlil yang dilaksanakan pada malam jum'at sesudah sholat magrib.
- c. Pembacaan manaqib yang dibaca dipondok pesantren miftahul huda adalah manaqib syekh Abdul Qodir Al-Jilani, kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 11 bulan hijriyah.
- d. Istighosah yang dilaksanakan pada rabo sesudah sholat magrib
- e. Pembacaan surat yasin yang dilaksanakan setiap selesai sholat shubuh.
- f. Khususiah yang dilaksanakan pada hari jum'at sesudah sholat ashar yang diikuti oleh santri dan masyarakat sekitar
- g. Baiat dan dzikir thoriqoh, pondok gading adalah pusat thriqoh qodiriyah dan naqsabandiyah di kota malang dan kabupaten malang dilaksanakan di masjid, dan diikuti oleh santri dan masyarakat sekitar 2

**b. Metode Pembelajaran di Pondok Pesantren Miftahul Huda Gading Malang**

Berdasarkan penemuan peneliti di lapangan bahwa ada beberapa metode yang di terapkan di pondok pesantren miftahul huda baik didalam madrasah maupun di luar madrasah diantara lain:

1. Metode weton adalah metode pembelajaran dimana para santri dituntut untuk mengikuti pelajaran dengan duduk di sekeliling kyai atau uzdatd yang menerangkan materinya. Metode ini dilaksanakan di waktu sesudah shalat ashar, magrib, dan subhuh dan di waktu dhuha

---

<sup>2</sup> dokumentasi

2. Metode Sorogan, adalah metode belajar dengan cara santri menghadap kyai satu persatu menerangkan maksudnya dan santri memberi makna pada kitabnya dan membuat catatan.
3. Metode uswatun hasanah yaitu metode yang digunakan merealisasikan dan mempraktekan perilaku dan moral yang terpuji sesuai dengan perkataan dan perbuatan Nabi. Metode ini cukup berhasil diterapkan di ppmh untuk membentuk pribadi dan moral. Metode ini langsung memberikan dorongan moral dalam melaksanakan, melakukan ajaran tasawuf secara kaffah di ppmh untuk membiasakan santri agar selalu berbuat baik dimanapun dan kapanpun.

#### **c. Tata Tertib/Peraturan Pondok Pesantren Miftahul Huda**

Tata tertib merupakan sarana untuk melatih dan mendidik para santri agar lebih disiplin dalam hidupnya disamping untuk kepentingan individu tata tertib dimaksudkan untuk menjaga keamanan dan ketertiban pondok secara umum. Peraturan ini dibuat para pengurus dan di serahkan pada masyayikh untuk ditinjau ulang dan kemudian di sahkan.

Peraturan di pondok pesantren miftahul huda menyangkut masalah ibadah, akhlak, muamalah, dan keamanan. Bagi santri yang melanggarnya akan di kenai sanksi sesuai dengan tingkatan pelanggaran yang dilakukannya. Sanksi yang di terapkan di pondok pesantren miftahul huda dapat berupa tindakan fisik yang mendidik, dan denda (ta'zir). Sedangkan apabila santri melanggar dengan berat maka akan di pulangkan keorang tuanya oleh dewan masyayikh. Sebagaimana diungkapkan oleh Ustad Fadil:

.....”Peraturan pondok gading untuk kepentingan santri supaya belajar untuk disiplin dan tidak sembarangan dalam bermasyarakat dan teratur dalam hidupnya sehingga pada saat keluar dari pondok menjadi orang berakhlak karena tujuan dari peraturan itu adalah membentuk pribadi yang baik”.<sup>3</sup>

Peraturan dalam setiap lembaga baik formal maupun informal sama- sama dibutuhkan agar dapat membatasi ruang gerak siswa sehingga dalam merealisasi misi dan tujuan lembaga dapat tercapai artinya dengan peraturan yang ada jalannya proses pendidikan dapat berjalan sesuai yang diharapkan seperti halnya pendidikan dipondok pesantren miftahul huda yang menerapkan peraturan demi menanamkan kedisiplinan para santrinya yang berdampak positif pada akhla yang santun.

#### **d. Strategi Pembelajaran Tasawuf Untuk Membentuk Akhlakul Karimah Dipondok Pesantren Miftahul Huda**

Dalam paparan dibawa ini, akan membahas tentang bagaimana pelaksanaan pendidikan agama islam di pondok pesantren miftahul huda dan strategi pembelajaran ilmu tasawuf untuk membentuk akhlakul karimah dan faktor-faktor yang menjadi penghambat pembelajaran ilmu tasawuf untuk membentuk akhlakul karimah di pondok pesantren miftahul huda Malang, berdasarkan hasil interview, observasi dan dokumentasi yang telah penulis lakukan dipondok pesantren miftahul huda malang.

Pondok pesantren miftahul huda menerapkan strategi pembelajaran ilmu tasawuf untuk membentuk akhlakul karimah dengan yaitu dengan istilah 3 T (takhalli, tahalli dan tajalli ) yang akan di uraikan sebagai berikut :

---

<sup>3</sup> Wawancara.tgl 19 mei jam 15.30 ditempat di kantor keamanan

1. Takhalli membersihkan hati dari sifat-sifat tercela, dari maksiyat lahir dan batin . diantara sifat-sifat tercela yang mengotori jiwa yaitu hasad, dengki, riya, sombong dan sebagainya. Serta meniggalkan keindahan dunia.
2. Tahalli yakni mengisi diri dari sifat-sifat terpuji yaitu dengan melaksanakan sholat, puasa, zakat, haji, dan dzikir yang dilaksanakan dengan ikhlas tanpa adanya embel-embel yang lain.
3. Tajalli

Sebagaimana yang diungkapkan kepala pondok pesantren miftahul huda K.H.

Baidlowi muslich :

....” strategi yang di terapkan di pondok gading itu dengan istilahnya ada 3 T, *takhalli, tahalli, tajalli*. *Takhalli* itu menjahui segala maksiyat, *tahalli* menghiyasi dengan perbuatan-perbuatan yang baik, *tajalli* ma’rifat kepada Allah. metode 3 T itu yang digunakan pondok gading di harapkan santri di harapkan menjahui dari maksiyat, santri diajak berdzikir, shalat jamaah, kemudian ma’rifat kepada Allah”<sup>4</sup>

Disamping diatas, ada cara lain yang diterapkan Pondok Pesantren Miftahul Huda Malang yang dianggap efektif, dengan usaha yakni melalui pengajian kitab tasawuf, disamping kitab akhlak karena dengan diberikannya materi kitab tasawuf dan akhlak maka akan memperluas pengetahuan santri akan akhlak yang di hendaki islam. Semakain banyak mengaji ilmu tasawuf semakin luas ilmu pengetahuan mereka. Kitab yang diajarkan di pondok gading antara lain, nashoihud diniah, minhajul abaidin, kifayatul atkiya’, bidayatul hidayah, syarah al hikam, dan ihya ulumuddin. Itulah diantara kitab

---

<sup>4</sup> Wawancara K.H. Baidlowi muslich wawancara pada hari minggu 8 mei 2011 jam 18.30 di dalem (rumah)



yang di ajarkan di pondok pesantren miftahul huda malang yang bereontasi pada bidang tasawuf

Hal ini seperti yang dikemukakan oleh K.H.baidlowi muslich(selaku kepala pondok pesantren ) kepada peneliti dalam wawancara pada hari minggu 8 mei 2011 jam 18.30 beliau menyatakan :

”Kitab-kitab tasawuf yang di ajarkan di pondok gading mualai kitab yang kecil mislanya, bidayatul bidayah, minhajul abidin, nasoibul ibad, Nashoih al-diniyah, riyadus sholihin, dan kitab tasawuf yang besar yaitu ihya ulumuddiin, syarah al-hikam”.

Pembelajaran ini dilakukan agar santri memiliki pijakan yang jelas dalam beragama terutama dalam mengamalkan ajaran-ajaran tasawuf . adanya dasar teori tersebut santri tidak merasa ragu-ragu untuk mengamalkannya dikarenakan adanya sumber dan pijakan yang jelas.

Adanya pembelajaran tasawuf dengan pengajian kitab kuning kararangan ulama salaf itu merupakan teorinya sedangkan prakteknya yaitu dengan dzikir berupa thariqah yang ada di pondok pesantren miftahul huda malang, adalah pondok yang mengajarkan dan memberikan pembaitan dan bimbingan tentang thariqah qodiriyah dan naqsabandiyah, yang sekarang dipimpin oleh K.H. Abdurrahn Yahya yang sudah dapat gelar mursyid thoriqah. Keterangan pengajian kitab tasawuf dan thariqah sesuai dengan apa yang dinyatakan K.H.Baidlowi Muslich.

”usaha yang dilakukan pondok gading untuk membetuk akhlakul karimah yaitu dengan bimbingan berupa ilmu dan tauladan yang di contohkan oleh para kyai serta adanya ilmu thariqah, karena islam di bawa oleh rosulullah mengajarkan tiga kriteria yaitu syariat, thariqat, hakikat. Syariat amalul

islam, thariqat amalul iman, dan hakekat amalul islam, syariat membersihkan lahir, thariqat membersihkan hati .thariqah yang ada di pondok ini thariqah qodiriyah dan naqsabandiyah.”

Sebagaimana juga yang dikatakan dani santri pondok pesantren miftahul huda.wawancara pada hari rabo, tgl 18 mei 2011jam 16.30.<sup>5</sup>

”Setahu saya pondok gading adalah pondok yang mengutamakan akhlakul karimah dalam mendidik para santri. Hal ini bisa diketahui dari kitab tasawwuf yang diajarkan dan keterlibatan Masyayikh dalam tariqah mu’tabaroh yaitu Qodiriyah wa Naqsabandiyah.. Kitab tasawwufnya seperti al Hikam, Ihya’ ulumuddin, kifayatul Atkiya, maroqil ubudiyah dst”

Berdasarkan wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa pondok pesantren miftahul huda sangat besar peranannya dalam membentuk akhlakul karimah dengan materi pengajian kitab-kitab tasawuf dan ditambah dengan adanya thoriqah dengan tahapan takhalli, tahalli, tajalli dengan tujuan menajadikan seorang yang berakhlakul karimah.

#### **e. Faktor Pendukung Dan Penghambat Strategi Pembelajaran Ilmu Tasawuf Untuk Membentuk Akhlakul Karimah Di Pondok Pesantren Miftahul Huda Gading Malang.**

Melihat kenyataan dilokasi penelitian, ada beberapa hal yang menarik yang ditemukan oleh peneliti , diantaranya ada faktor pendukung dan penghambat dalam pembelajaran ilmu tasawuf untuk membentuk akhlakul karimah yaitu

##### **a. Faktor Pendukung**

Strategi pembelajaran tasawuf untuk membentuk akhlakul karimah ada beberapa faktor pendukung berdasarkan hasil wawancara dan pengamatan

---

<sup>5</sup> Wawancara Santri PPMH Pada Hari Rabo, Tgl 18 Mei 2011jam 16.30

peneliti dilapangan. Faktor yang menjadi pendukung strategi pembelajaran tasawuf untuk membentuk akhlakul karimah di Pondok Pesantren Miftahul Huda yakni berdasarkan wawancara dengan K.H. Baidlowi Muslich pada tanggal hari minggu 8 mei 2011(selaku kepala pondok pesantren miftahul huda)

”faktor pendukung nya adalah berupa adanya peraturan, suri tauladan dari kyai, dan faktor yang menghambat adalah suasana yang ada di luar dapat merusak pergaulan santri, yang dapat menghambat santri untuk menjadi orang yang berakhlakul karimah, membawa alat lelahan yang menyangkut maksiyat dan kemudian dari pihak keluarga yang tidak sesuai dengan prilaku agama, misalnya seorang santri yang keluar dari pondok dengan akhlak yang baik tetapi orang tuanya mengajak pada kemaksiyatan itu yang dapat menghambat seorang santri untuk menjadi orang yang berakhlakul karimah”

lebih lanjut, ustad Fadil sebagai keamanan pada tanggal 19 mei 2011 mengungkapkan:

“Faktor pendukungnya adalah peraturan yang mengistikhorohi adalah kyai, dan sebelum peraturan dibuat pengurus mengadakan rapat terdahulu sebelum di sahkan oleh kyai . Dan hambatannya adalah kurangnya komunikasi antar pengurus, karena tidak semua pengurus aktif dalam pondok karena adanya kesibukan diluar pondok.niat santri tidak sungguhan dalam mencari ilmu agama dipondok, pondok hanya dijadikan pelengkap, dan menganggap remeh peraturan dan pondok hanya dijadikan tempat tidur saja”.<sup>6</sup>

Jadi berdasarkan wawancara diatas faktor pendukung dan penghambatnya adalah:

Faktor pendukung strategi pembelajaran ilmu tasawuf untuk membentuk akhlakul karimah adalah:

### *1. Adanya Peraturan Di Pondok Pesantren*

---

<sup>6</sup> Wawancara ustad fadil pada tgl 19 mei 2011, jam 15.30 di kantor keamanan

Adanya peraturan di tetapkan di pondok menjadikan santri disiplin dalam mengikuti pembelajaran baik itu pembelajaran madrasah diniyah, pengajian subuh, dsb.

## *2. Suri Tauladan Dari Kyai*

Dalam sebuah lembaga pendidikan formal yang kita kenal sesosok pemimpin (kepala sekolah) dan pondok pesantren kita sebut kyai merupakan orang yang memberikan pengaruh pada bawahannya seperti guru (ustad), murid (santri) dan staf. Dengan ini sosok pemimpin yang disiplin akan membawa dampak positif atau perubahan pada bawahan yang dipengaruhi oleh karenanya suritauladan yang baik seperti halnya kepala sekolah yang adil, bijaksana dan datang tepat waktu di sekolah akan menjadikan bawahannya menjadi disiplin lebih-lebih sesosok kyai dalam pondok pesantren semua gerak-gerik atau tingkah laku (kepribadian) semuanya itu akan di tiru oleh santinnya. Jadi suritauladan yang baik akan membawa pada perubahan yang baik pula.

## *3. Peraturan Yang Memilih Adalah Kyai*

Setiap peraturan yang ada di pondok pesantren miftahul huda ini semuanya atas dasar kebijakan kyai dengan dilatarbelakangi agae supaya para santri dapat memanfaatkan sebaik-baiknya.

## *4. Sebelum Ditetapkannya Peraturan Para Pengurus Rapat Lebih*

*Dahulu Sebelum Disahkan Oleh Kyai*

Pada pondok pesantren ini peraturan yang ada sebelumnya di buat oleh pengurus dan sampai akhirnya di sahkan oleh kyai untuk dijalani.

- b. Faktor penghambat strategi pembelajaran ilmu tasawuf untuk membentuk akhlakul karimah antara lain:

*1. Suasana Yang Ada Di Luar Pondok*

Suasana diluar pondok banyaknya pergaulan bebas dikalangan anak muda sekarang ini tidak sedikit para santri seperti halnya pondok pesantren miftahul huda yang berpusat di kota, santri sering terpengaruh oleh dunia luar.

*2. Membawa Alat Lelahan Yang Berbau Maksiyat*

Dalam hal ini santri dilarang membawa alat lelahan seperti hp, laprop, dan sebagainya hal ini bertujuan agar santri tidak melalaikan kewajiban belajarnya.

*3. Pihak Keluarga Yang Tidak Sesuai Dengan Tuntunan Pondok*

Banyak kalangan masyarakat atau keluarga santri yang memasukan anaknya di pondok untuk mencari ilmu agama tetapi tidak sedikit banyak kalangan keluarga santri yang tidak sesuai dengan syariat islam.

*4. Kurangnya Komunikasi Sesama Pengurus Karena Adanya Kesibukan Di Luar Pondok*

Banyak kesibukan masing-masing dari kalangan pengurus yang berakibat pada ketidak sesuainya program yang telah ditetapkan.

*5. Niat Santri Yang Tidak Sungguh-Sungguh Mencari Ilmu Di Pondok*

Banyak kalangan santri yang melupakan niat awal dari masuk pondok mengakibatkan santri hanya bermalas-malasan dan bersenang-senang saja selama di pondok yang ini mengakibatkan menurunnya prestasi akademik santri.

## BAB V

### PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Pada bab ini peneliti akan membahas bagaimana strategi pembelajaran tasawuf dan faktor pendukung dan penghambatannya yang di kaitkan dengan referensi yang ada.

#### A. Strategi Pembelajaran Tasawuf di PP. Miftahul Huda Malang

Adapun strategi pembelajaran tasawuf dikalangan santri atau pondok pesantren meliputi penyucian diri (takhalli), menghiasi diri dengan akhlak (tahalli), dan mendekatkan diri (ma'rifatullah) dan sering kita sebut tajalli. Bagitupun strategi yang dilakukan oleh pengasuh pondok pesantren miftahul huda pada santri dalam mebentuk akhlakul karimah. Yang akan dibahas lebih rinci sebagai berikut:

##### 1. Takhalli (Penyucian Diri)

Takhalli, berarti membersihkan diri dari sifat-sifat tercela yang dapat mengotori jiwa. Dan tkhalli juga, mengosongkan diri dari keindahan dunia disebut juga dengan zuhud.<sup>1</sup> Ini tergambar yang dicontohkan pengasuh dan para kyai PPMH yang hidup dengan sederhana. K.H. Abdurrahman mengatakan bahwa cinta dunia sebabnya lupa akhirat<sup>2</sup>. Dan didukung dengan adanya pengajian kitab tasawuf yang diajarkan langsung oleh para masayikh Dengan adanya tuntunan dari para kyai berupa suri tauladan, dan keterangan

---

<sup>1</sup> Dr. Asmaran. Op.cit hlm. 68-69

<sup>2</sup> Pengajian bakda magrib

yang diberikan oleh masyayikh dalam pengajian kitab tasawuf sehingga santri mengikuti apa yang dicontohkan para kyai.

Jadi strategi pembelajaran ilmu tasawuf untuk membentuk akhlakul kaimah pada tingkatan takhalli yaitu dengan tauladan dari kyai dan pengajian kitab tasawuf dengan metode bendongan.

## 2. Tahalli (Mengisi Perbuatan-Perbuatan Terpuji)

Dengan selesainya proses pembersihan pembersihan diri dari sifat tercela selanjutnya dengan pengisihan jiwa yang bersih yang melalui latihan. Latihan yang pertama yaitu dengan melalui dzikir yang disebut Al-Ghazali dengan sebagai pelarut Qolb dengan selalu mengingat Allah. Karena dzikir merupakan gerbang utama menuju perjumpaan dengan Allah.<sup>3</sup> adanya Thoriqoh, pembacaan manaqib, Tahlil, solawat di pondok gading adalah sarana untuk melakukan latihan-latihan santri pada tahap tahalli ini.<sup>4</sup>

Strategi pembelajaran ilmu tasawuf pada tingkatan tahalli ini dengan menerapkan secara langsung dengan mengikuti toriqoh yang disunnahkan pada setiap santri umumnya dan wajib bagi santri yang sudah diwisuda.

## 3. Tajalli

Dari serangkain latihan-latihan maka tahap ini yaitu tajalli.tajalli berarti terungkapnya nur goib untuk hati. Imam Ghazali pernah mengatakan bahwa tersingkapnya hal-hal goib yang menjadi pengetahuan yang hakiki karena

---

<sup>3</sup> Irwan Raihan , *Islam Dan Tasawuf*, (Yogyakarta: Fajar Pustaka Baru, 2001) halm. 251

<sup>4</sup> pengamatan



nur yang di pancarkan Allah kedalam hati seseorang adalah kunci untuk sekian banyak pengetahuan.

Dengan mengadakan latihan-latihan jiwa (riyadah), berusaha membersihkan dirinya terhadap sifat-sifat tercela, melepaskan diri dari sangkt paut dunia, lalu megisi dirinya dengan sifat-sifat terpuji, segala tindakn semacam itu semua untuk meraih tajalli, untuk menerima pancaran Ilahi. Maka melimpah ruahlah rahmat dan karunianya.<sup>5</sup>

Dri penjelasan diatas yang diperoleh oleh peneliti yang akan diperkuat dengan adanya teori. Strategi pembelajaran di pondok pesantren miftahul huda yang tujuannya adalah agar santri mempunyai akhlakul karimah sesuai dengan pengertian kemp yang menjelaskan stategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efesien. Roy killen mengatakan Strategi pembelajaran yang berpusat pada guru dinamakan strategi pembelajaran secara langsung (deduktif) dan strategi pembelajaran yang berpusat pada siswa dinamakan strategi pembelajaran induktif<sup>6</sup>.

Jadi pembelajaran ilmu tasawuf yang ada di pondok pesantren gading menggunakan strategi secara langsung (deduktif) dan strategi pembelajaran induktif untuk membentuk akhlakul karimah.

## **B. Usaha-Usaha Yang Dilakukan Pondok Pesantren Miftahul Huda Untuk Membentuk Akhlakul Karimah**

---

<sup>5</sup> Dr.Asmaran. *Op.cit* halm.74-75

<sup>6</sup> Dr.Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Beroreantasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2007)halm126-127

Adapun usaha yang dilakukan pondok pesantren miftahul huda untuk membentuk akhlakul karimah ilmu-ilmu dan bimbingan keilmuan, serta tauladan yang yang dicontohkan oleh pengasuhnya sebgaimana yang dikatakan oleh K.H. Baidlowi muslich. Yang akan di paparkan lebih rinci sebagai berikut:

a) Dengan Bimbingan Keilmuan (pengajian)

Bimbingan dengan keilmuan yang ada di pondok pesantren gading yaitu dengan menggunakan kitab kuning yang merupakan ciri khas pondok pesantren salaf, begitu juga pembelajaran ilmu tasawuf yaitu dengan kitab kuning yang di karang oleh ulama salaf, karena itu tidak diragukan lagi kebenarannya kitab-kitab tasawuf yang dikaji dipondok pesantren gading adalah ihya ulumuddin yang diasuh oleh K.H. baidlowi muslich, K.H.Abdurrahman , K.H.Ahmad Arif yahya. Syarah al –hikam, minhajul abidin, kifaytul atkiya’ dll. Pengajian kitab kuning adakalanya dilaksanakan diluar kelas dan didalam kelas. pengajian diluar kelas dilaksanakan di masjid dan di dalem masyayih (rumah) dan pengajian didalam kelas yaitu di sekolah madsah. Dengan pengajian tasawuf tersebut diharapkan santri dapat menjadi pedoman dimasyarakat nanti dan dapat mengamalkan isinya.

b) Tauladan dari guru/kyai

Adanya suri tauladan yang baik merupakan pembelajaran santri diluar kelas secara tidak langsung juga banyak mempengaruhi prilaku santri. Sebagai contoh para kyai yang selalu berbicara halus (krama bahasa jawa) terhadap santrinya ini yang banyak ditiru oleh para santri serta para masyayih dalam berbusana rapi dan

bersikap sabar, tawadhu, selalu menyapa dan senyum bila bertemu santri. Pengaruh kyai sangat besar manfaatnya terhadap santrinya.

c) Thoriqah

Adalah jalan yang harus ditempuh oleh calon seorang sufi agar ia berada sedekat mungkin kepada Allah.<sup>7</sup> amaliah dzikir Thoriqah mulai zaman kyai yahya sampai saat ini yang di asuh oleh K.H. Abdurrahman sebagai mursid Thariqoh Qodiriyah wa Naqsabandiyah.<sup>8</sup>

Lafadz dzikir Qodiriyah adalah kalimat toyyibah "*laa ilaha illallah*" yang dibaca 165 kali. Dzikir ini adalah dzikir lisan yang merupakan dzikir nafi' isbat artinya menafi'kan selain Allah dan mengitsbatkan (menetapkan) Allah sambil menghadirkan makna dzikir itu dalam hati.

Sedangkan dzikir thoriqah Naqsabandiyah merupakan dzikir tahap kedua setelah Qodiriyah. Dzikir ini disebut dzikir isu dzat, yaitu berdzikir dengan lafad Allah didalam hati.

Pondok gading melakukan pembaitan setiap minggunya yang diikuti oleh masyarakat desa dan santri. Pembaitan terhadap santri selalu dilakukan pada kelulusan kelas III ulya, dengan pembaitan tersebut diharapkan dapat mengamalkannya dimanapun. Karena tujuan thoriqoh ini untuk membersihkan hati sehingga nantinya menjadi akhlak yang mulia<sup>9</sup>.

d) Adanya Peraturan pondok

---

<sup>7</sup> Drs. H.M Jamil, MA. *Cakrawala Tasawuf*, (Cipayung Ciputat: Gaung Perseda Press, 2004) hlm.121

<sup>8</sup> Observasi dan dokumentasi

<sup>9</sup> Wawancara K.H. Baidlowi muslich

Adanya peraturan diharapkan santri lebih disiplin dalam bermasyarakat nanti, dan peraturan ini dibuat bukan untuk mengekang santri tetapi untuk membelajarkan dan membisakan santri untuk selalu disiplin dalam rangka membentuk akhlak mereka. Semua peraturan santri sudah dirapatkan dengan matang-matang agar santri benar-benar terlatih.<sup>10</sup> Sebagai contoh jika santri tidak mengikuti kegiatan malam jum'at maka sanksinya mengaji surah yaasin 1 kali dan istiqfar 1000 kali, itu semua untuk kebaikan santri untuk menjadi seorang yang baik.<sup>11</sup>

### **C. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Strategi Pembelajaran Ilmu Tasawuf Untuk Membentuk Akhlakul Karimah**

Pada pembahasan ini peneliti akan membahas mengenai apa saja yang menjadi faktor pendukung dan penghambat dalam pembelajaran tasawuf:

#### a) Faktor pendukung

(1) adanya peraturan di pondok pesantren

(2) Suri tauladan dari kyai.

(3) Peraturan yang memilih adalah kyai

(4) sebelum ditetapkannya peraturan para pengurus melakukan musyawarah sebelum disahkan oleh kyai

#### b) Faktor penghambat

1. suasana yang ada di luar pondok

2. membawa alat lelah yang berbau maksiyat

---

<sup>10</sup> Wawancara ustd fadil sebagai keamanan

<sup>11</sup> dokumentasi

3. pihak keluarga yang tidak sesuai dengan tuntunan pondok
4. kurangnya komunikasi sesama pengurus karena adanya kesibukan di luar pondok
5. niat santri yang tidak sungguh-sungguh mencari ilmu di pondok
6. kurangnya pemanfaatan waktu yang digunakan santri ketika di pondok.

Demikian faktor pendukung dan penghambat jalannya pembelajRn ilmu tassawuf untuk membentuk akhlakul karimah berdasarkan bentuk dan jenis yang diperoleh oleh peneliti dari sumber peneloitian.

Secara teoritis faktor yang mempengaruhi terbentuknya akhlak ada 2 macam yaitu:

1. Faktor intern: instink, keinginan, hati nurani dan hawa nafsu
2. Faktor ekstern: lingkungan, rumah, sekolah, pergaulan, penguasa atau pemimin<sup>12</sup>

Faktor intern yaitu faktor dalam diri seseorang itu sendiri dan biasa dikenal dengan faktor dasar (pembawaan) yang berupa instink agama, karena pada dasarnya manusia mempunyai dasar keagamaan. Dengan dasar keagamaan inilah manusia pada fitrahnya adalah baik, sehingga memungkinkan mereka lebih mudah dalam membentuk akhlakul karimah dan mudah diarahkan yang sesuai dengan nilai-nilai ajaran islam.<sup>13</sup>

Selain faktor diatas ada juaga faktor pendukung berupa faktor ekstern yaitu faktor yang disebabkan berupa pengaruh lingkungan diamana orang tersebut

---

<sup>12</sup> Rahmat Djatmiko, *Sistematika Etika Islam*, (Jakarta: Pustaka Islam, 1967)hlm.73

<sup>13</sup> Zuhrimi dan Badul Gofir, *Metodelogi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Malang, kerja sama fakultas tarbiyah Uin dan Um Press, 2004) halm.15

tumbuh dan dibesarkan. Yang termasuk faktor ekstern adalah lingkungan keluarga, masyarakat, dan lembaga-lembaga agama.

Lingkungan memberi pengaruh positif terhadap pembentukan maupun perkembangan jiwa seseorang, apabila lingkungan itu memberikan kesempatan yang baik serta memberikan dorongan dan motivasi terhadap pembentukan dan perkembangan individu.

Hal lain yang tak kalah pentingnya adalah lembaga-lembaga pendidikan agama seperti pengajian, kegiatan dakwah, dan tempat ibadah merupakan faktor yang positif dalam membentuk akhlakul karimah.

Sedangkan faktor-faktor penghambatannya terdiri dua macam:

Faktor intern, yaitu yang timbul dari seseorang yang keadaan jiwanya labil, acuh tak acuh terhadap agama, dan kurang dinamis bahkan malas belajar.

Faktor ekstern yaitu faktor yang datangnya dari luar individu. Yang termasuk faktor eksternal pengaruh teman-temannya, lingkungan, keluarga dan peraturan.

## **BAB VI**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Dari pembahasan teoritis dan hasil analisa sebagaimana yang telah diuraikan pada bab-bab sebelumnya, maka penulis simpulkan sebagai berikut.

1. Untuk membentuk akhlakul karimah pondok pesantren miftahul huda gading kasri malang strategi pembelajaran ilmu tasawufnya dengan menggunakan strategi pembelajaran secara langsung dicontohkan oleh para masyayikh dan ditambah dengan pengajian kitab tasawuf dan adanya toriqoh Qodiriyah dan Naqsabandiyah.
2. Usaha yang dilaksanakan dipondok pesantren miftahul huda ada banyak berbagai macam yaitu dengan uswatun hasanah dari kyai, adanya peraturan pondok untuk menerapkan kedisiplinan dan pembelajaran dimasyarakat nanti, adanya bimbingan keimuan yaitu dengan adanya kitab-kitab tasawuf yang diajarkan kepada santri dan adanya thoriqoh Qodiriyah wa Naqsabandiyah sebagai sarana santri untuk latihan-latihan untuk membisakan santri untuk meyucikan hati dan jiwa.
3. Faktor pendukung dan penghambat sebagai berikut: faktor pendukung, adanya peraturan di pondok pesantren, suri tauladan dari kyai, peraturan yang memilih adalah kyai, sebelum ditetapkannya peraturan para pengurus rapat lebih dahulu sebelum disahkan oleh kyai, adanya toriqah qodiriyah wa naqsabandiyah dan faktor penghambatnya adalah suasana yang ada di luar pondok, membawa alat lelahan yang berbau maksiyat, pihak keluarga

yang tidak sesuai dengan tuntunan pondok, kurangnya komunikasi sesama pengurus karena adanya kesibukan di luar pondok, niat santri yang tidak sungguh-sungguh mencari ilmu di pondok, kurangnya pemanfaatan waktu yang digunakan santri ketika di pondok.

## **B. Saran**

Sebagai akhir pembahasan ini, perlu penulis sertkan beberapa saran dalam kaitannya proses pendidikan dan pembelajaran ilmu tasawuf di pondok pesantren miftahul huda, dengan harapan tujuan pendidikan dan pembelajaran tercapai semaksimal mungkin.

1. Pondok pesantren miftahul huda gading kasri malang sebaiknya meningkatkan pendidikan dan pembelajaran tasawuf agar nantinya santri memperoleh bekal kekuatan rohani dan jasmani yang kokoh ketika kembali ke masyarakat.
2. Hendaknya santri selalu berpartisipasi dalam pembelajaran ilmu tasawuf di pondok agar nantinya dimasyarakat berguna dan mengamalkan apa yang di pelajari dipondok sehingga tidak mengecewakan kedua orangtuanya.



## DAFTAR PUSTAKA

- Hasyim, Ali. *Menuju Punjak Tasawuf*. Surabaya: visi 7
- Al-Qur'an Terjemah, 2007 *Al-Jumatul 'Ali*, Bandung: J-ART
- Arief, 2002, *Pengantar Ilmu Dan Metodologi Pendidikan Islam*, Intermedia, Jakarta
- Asmaran, 1994, *Pengantar Study Tasawuf*, Jakarta: LSIK
- Assrifin, 2001, *Jalan Menuju Ma'rifatullah Dengan Tahapan Tujuh M*, Surabaya: Terbit Terang.
- Barnawi Umari, 1976, *Materi Akhlak*, Solo: Ramadhani.
- Djazuli, 2004, *Akhlak Dalam Islam*, Malang: Tunggal Murni
- Fakultas Tarbiyah IAIN Wali Songo, 2004, *Metodologi Pembelajaran Agama, Pustaka Pelajar*: Semarang.
- Hamidi, *Metode Penelitian Kualitatif, Aplikasi Praktis Pembuatan Proposal Dan Laporan Penelitian*, Malang: UMM Press.
- Hasan, Iqbal, 2002, *Metodologi Penelitian Dan Aplikasinya*, Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Ihsan, Hamdani, dan Ihsan, Fuad, *Filsafat Pendidikan Islam*, Bandung: Pustaka Setia
- Raihan, Irwan dan Hady, Halabi, *Islam dan Tasawuf*, Yogyakarta: Fajar Pustaka Baru
- M. Arifin, 1993, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Bina Aksara
- Mahmud, Abdul Halim, 2002, *Tasawuf Di Dunia Islam*, Bandung: Pustaka Setia.
- Majid, Nurcholis, 1997. *Bilik-bilik Pesantren Sebuah Potret Perjalanan*. Jakarta: Paramadina
- Marwan Sarijo, *Sejarah Pondok Pesantren Indonesia*, Jakarta: Dharma Bakti,
- Matuhu, 1994, *Dinamika System Pendidikan Pesantren*, INIS, Jakarta

- Moleong, lexi, 2005. *Metodologi penelitian kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Nasution, Muhammad Yasir. 1988. *Manusia Menurut Al-Ghazali*. Jakarta: CV Raja Wali.
- Nata, Abuddin, 2006, *Akhlak Tasawuf*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Patilima, Hamid. 2005. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung : Alfabeta.
- Qamarudun SF, 2001, *Zikir Sufi: Menghampiri Ilahi Lewat Tasawuf*, Jakarta: PT Serambi Ilmu Semesta
- Skholihin, Muhammad, 2009, *Tradisi Sufi dari Nabi*, Yogyakarta: Cakrawala
- Shalahuddin, Mahmudh. 1990. *Pengantar Psikologi Pendidikan*. Surabaya: PT Bina Ilmu
- Sholihin dan Anwar Rosyid, 2005, *Akhlak Tasawuf: Manusia, Etika, Makna Hidup*, Bandung: Nuansa
- Kahfi, Muhammad Shahibul. 2003. *Lentera Kehidupan Dan Perjuangan Kiai Yahya*. Malang: Lembaga Penerbitan Pondok Pesantren Miftahul Huda
- Jamil, 2004, *Cakrawala Tasawuf*, Cipayaung Ciputat: Gaung Persada Press
- Zuriah, Nurul. 2006. *Metodelogi Penelitian Sosial Dan Pendiidikan*. Jakarta: PT bumi aksara.
- Zahrudin, 2004, *Pengantar Study Akhlak*, Jakarta: Rahja Grafindo Persada

**STRATEGI PEMBELAJARAN ILMU TASAWUF UNTUK  
MEMBENTUK AKHLAKUL KARIMAH  
DI PONDOK PESANTREN MIFTAHUL HUDA  
GADING KASRI MALANG  
SKRIPSI**

Oleh:

Edy Kasiyanto

NIM. 07110218



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)  
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
Juli, 2011**

**STRATEGI PEMBELAJARAN ILMU TASAWUF UNTUK  
MEMBENTUK AKHLAKUL KARIMAH  
DI PONDOK PESANTREN MIFTAHUL HUDA  
GADING KASRI MALANG**

**SKRIPSI**

*Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Strata Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)*

Oleh:

**Edy Kasiyanto**

**NIM. 07110218**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)  
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
Juli, 2011**

**HALAMAN PERSETUJUAN**

**STRATEGI PEMBELAJARAN ILMU TASAWUF UNTUK  
MEMBENTUK AKHLAKUL KARIMAH  
DI PONDOK PESANTREN MIFTAHUL HUDA  
GADING KASRI MALANG**

**SKRIPSI**

**Oleh:**

**Edy Kasiyanto**

**NIM. 07110218**

Telah Disetujui

Pada Tanggal 25 juli 2011

Oleh :

Dosen Pembimbing,

**Drs.H.M.Mujab.M.A**

**NIP. 196611212002121001**

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam

**Dr. Moh. Padil, M.Pd.I**

**NIP. 19651205 199403 1 003**

## HALAMAN PENGESAHAN

### STRATEGI PEMBELAJARAN ILMU TASAWUF UNTUK MEMBENTUK AKHLAKUL KARIMAH DI PONDOK PESANTREN MIFTAHUL HUDA GADING KASRI MALANG

#### SKRIPSI

dipersiapkan dan disusun oleh  
Edy Kasiyanto (07110218)  
telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal  
15 Juli, 2011 dengan nilai B+  
dan telah dinyatakan diterima sebagai salah satu persyaratan  
untuk memperoleh gelar strata satu Sarjana Pendidikan Islam (S. Pd. I)  
pada tanggal: 25 Juli 2011

Panitia Ujian

Tanda Tangan

Ketua Sidang  
Drs. H. M. Mujab, M.A  
NIP. 196611212002121001

: \_\_\_\_\_

Sekretaris Sidang  
M. Samsul ulum, M.A

NIP.197208062000031001

: \_\_\_\_\_

Pembimbing  
Drs. H. M. Mujab, M.A  
NIP. 196611212002121001

: \_\_\_\_\_

Penguji Utama  
Drs. M. Yunus, Msi  
NIP.196903241996031002

: \_\_\_\_\_

Mengesahkan,  
Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Dr. H. Zainuddin, MA  
NIP. 19620507 199503 1 001

## **PERSEMBAHAN**

1. Buat Ibu (samina) dan Ayah (Tisam), adikku tercinta (ismail soleh) dengan segala bantuan baik materiil maupun non materiil untuk mendukung penulis dalam menyelesaikan studinya demi meraih cita dan cinta-Nya agar bermanfa'at bagi orang disekitarnya.
2. Buat Bapak Drs.H.M.Mujab.M.A yang dengan ketelatenan dan kesabarantelah membimbing dan mengarahkan penulis untuk menyelesaikan skripsi ini sampai membuahkan hasil maksimal sebagaimana impian penulis.
3. Buat seluruh Masyayikh PondokPesantren Miftahul Huda serta seluruh jajaran pengurus dan Asatidz baik dari lembaga formal dan non formal yang telah menularkan ilmu-ilmunya kepada penulis sampai penulis bisa mengembangkan pengetahuannya demi mencapai cita dan cinta-Nya.
4. Buat teman-teman Pondok Pesantren Miftahul Huda yang telah memberikan motifasi dan dukungan.

## MOTTO

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

بِهَٰئُوتِهِ ۖ الدُّنْيَا حَرْثٌ يُرِيدُ كَآءٍ ۖ وَمَنْ حَرَّثَهُ ۖ فِي لَهُ نَزْدًا ۖ الْآخِرَةَ حَرْثٌ يُرِيدُ كَآءٍ ۖ مَنْ  
نَّصِيبٍ مِّنَ الْآخِرَةِ فِي لَهُ رَوْمًا ۖ ﴿٢٠﴾

*”Barang siapa yang menghendaki keuntungan di akhirat akan kami tambah keuntungan itu baginya dan barang siapa yang menghendaki keuntungan di dunia kami berikan kepadanya sebagian dari keuntungan dunia dan tidak ada baginya suatu bahagianpun di akhirat”*

(QS. asy-syuara: 20)



Drs.H.M.Mujab M.A  
DosenFakultasTarbiyah  
Universitas Islam NegeriMaulana Malik Ibrahim Malang

---

---

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : SkripsiEdy Kasiyanto

Malang, 05 juli 2011

Lamp : 4 (Empat) Eksemplar

KepadaYth.

DekanFakultasTarbiyah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

di

Malang

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun tehnik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Edy Kasiyanto

NIM : 07110218

Jurusan : PAI

Judul Skripsi : Strategi Pembelajaran Ilmu Tasawuf untuk Membentuk Akhlakul Karimah di Pondok Pesantren Miftahul Huda Gading Kasri Malang

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa sekripsi  
*Wassalamu'alaikumWr. Wb.*

Pembimbing,

**Drs.H.M.Mujab.M.A**  
**NIP. 196611212002121001**

## SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan, bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 25 juli 2011

Edy Kasiyanto

## **KATA PENGANTAR**

Ungkapan syukur alhamdulillah selalu dipanjatkan kehadirat Allah SWT, karena hanya Dia yang dapat menjamin manusia akan dapat menghirup udara di esok hari. Dan juga atas segala nikmatnya yang dilimpahkan kepada kita semua.

Shalawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada pemimpin revolusi dunia yakni Nabi Muhammad SAW, karena melalui beliau umat manusia dapat memahami ajaran Islam sehingga manusia dapat menapaki hidup dengan selamat dan dapat membedakan antara yang haq dan batil. Penyusun mengucapkan banyak terima kasih kepada :

1. Ibunda dan Ayahanda tercinta yang tiada lelah mencurahkan kasih dan sayangnya, untuk putra-putrinya yang ingin mengapai cita-citanya.
2. Bapak Prof. Dr. H. Imam Suprayogo, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Bapak Dr. H. Zainuddin, MA, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Bapak Dr. H. Muhammad Padil, M. Pd.I, selaku ketua jurusan PAI UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
5. Bapak Drs.H.M.Mujab M.A, selaku dosen pembimbing skripsi yang dengan kesabaran dan ketelatenannya menyisihkan waktu untuk membimbing dan memberi masukan kepada penulis hingga terselesaikannya skripsi ini.
6. Kawan-kawan seperjuangan angkatan 2007 Fakultas Tarbiyah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang memberikan banyak pengalaman, persaudaraan yang begitu berharga.

Tiada kata yang patut penulis sampaikan selain untaian do'a, semoga apa yang telah penyusun tawarkan dalam laporan ini bermanfaat bagi semua pihak. Penulis sadar bahwa laporan ini masih jauh dari sempurna, untuk itu saran dan kritik yang konstruktif penyusun sangat mengharapkannya untuk memenuhi kekurangan penyusun dalam laporan-laporan selanjutnya.

Demikian apa yang dapat kami berikan, untuk itu kami mohon maaf yang sebesar-besarnya atas segala kekurangan kami semoga laporan ini bermanfaat bagi kami dan semua pihak yang terkait.

Malang, 25 juli 2011

Edy Kasiyanto

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PENGAJUAN .....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN .....	iii
HALAMAN PENGESAHAN .....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	v
HALAMAN MOTTO .....	vi
HALAMAN NOTA DINAS .....	vii
HALAMAN PERNYATAAN.....	viii
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI .....	xiii
ABSTRAK .....	xviii
BAB I: PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan Penelitian .....	5
D. Manfaat Penelitian .....	5
E. Ruang Lingkup Penelitian .....	6
F. Sistematika Pembahasan.....	6
BAB II: KAJIAN TEORI	
A. Kajian Tori Tentang Tasawuf .....	9

1. Pengertian Tasawuf .....	9
2. Sumber Tasawuf.....	11
3. Pengamalana Ajaran Tasawuf.....	16
B. Tinjauan Akhlakul Karimah .....	26
1. Pengertian Akhlakul Karimah.....	26
2. Macam-Macam Akhlakul Karimah.....	30
3. Tujuan Dan Fungsi Pembentukan Akhalkul Karimah ..	35
4. Strategi Pembelajaran Ilmu Tasawuf Untuk Membentuk Akhlakul Karimah .....	37
C. Faktor Pendukung Dan Penghambat .....	44

### BAB III: METODE PENELITIAN

1. Metode dan Jenis Penelitian .....	48
2. Kehadiran Peneliti .....	49
3. Sumber Data .....	50
4. Teknik Pengumpulan Data .....	51
5. Analisa Data .....	54

### BAB IV: HASIL PENELITIAN

A. Latar Belakang Obyek Penelitian.....	58
---	----

1. Sejarah Ringkas Pondok Pesantren Miftahul Huda Malang.....	58
2. Visi dan Misi .....	61
3. Struktur PPMH.....	61
4. Kondisi dan Jumlah Guru.....	63
5. Keadaan Santri .....	64
6. Sarana dan Prasarana.....	65
 B. Gambaran Umum Pendidikan Pondok Pesantren Miftahul Huda.....	 67
a. Bentuk Pendidikan dan Pembelajaran.....	67
b. Metode Pembelajaran Pondok Pesantren Miftahul Huda Malang.....	70
c. Tata Tertib/Peraturan Pondok Pesantren Miftahul Huda .....	71
d. Strategi Pembelajaran Ilmu Tasawuf Di Pondok Pesantren Miftahul Huda Untuk Membentuk Akhlakul Karimah Di Pondok Pesantren Miftahul Huda .....	72
e. Faktor Pendukung Dan Penghambat Strategi Pembelajaran Ilmu Tasawuf Di Pondok Pesantren Miftahul Huda Untuk	

Membentuk Akhlakul Karimah Di Pondok Pesantren Miftahul Huda .....	75
---	----

#### BAB V: PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Strategi Pembelajaran Ilmu Tasawuf Untuk Membentuk Akhlakul Karimah Di Pondok Pesantren Miftahul Huda.....	80
B. Usaha-Usaha Yang Dilakukan Pondok Pesantren Miftahul Huda Untuk Membentuk Akhlakul Karimah .....	82
C. Faktor Penghambat dan Pendukung Strategi Pembelajaran Ilmu Tasawuf Untuk Membentuk Akhlakul Karimah Di Pondok Pesantren Miftahul Huda .....	85

#### BAB VI: PENUTUP

A. Kesimpulan .....	88
B. Saran .....	89

DAFTAR PUSTAKA .....	90
----------------------	----

LAMPIRAN-LAMPIRAN .....	92
-------------------------	----



## ABSTRAK

Kasiyanto, Edy .2011 *Strategi Pembelajaran Ilmu Tasawuf Untuk Membentuk Akhlakul Karimah Di Pondok Pesantren Miftahul Huda*. Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing: Drs.H.M. Mujab M.A  
**Kata Kunci:** Strategi Pembelajaran. Ilmu Tasawuf. Akhlakul Karimah

Dalam proses pembelajaran, strategi pembelajaran berperan penting untuk mencapai suatu tujuan. karena strategi pembelajaran dapat mempengaruhi peserta didik (santri) . Apapun yang termasuk perangkat program pembelajaran dituntut secara mutlak untuk menunjang tercapainya tujuan.

Untuk menanamkan perilaku atau akhlak terhadap anak didik tidaklah gampang karena pada saat ini teknologi yang berkembang membuat anak didik kian menggemarnya, salah satu contohnya adalah maraknya game online, pergaulan bebas, televisi, dan internet yang bisa mengakses apapun yang diinginkan oleh penggunanya, dengan demikian pembentukan akhlak dapat diartikan sebagai usaha sungguh-sungguh dalam rangka membentuk anak didik yang berakhlak, dengan menggunakan sarana pendidikan dan pembinaan yang terprogram dengan baik dan dilaksanakan dengan sungguh-sungguh

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah (1) Bagaimana strategi pembelajaran ilmu tasawuf untuk membentuk akhlakul karimah di Pondok Pesantren Miftahul Huda Gading Kasri Malang?, (2) apa saja faktor pendukung dan penghambat strategi pembelajaran ilmu tasawuf untuk membentuk akhlakul karimah di Pondok Pesantren Miftahul Huda Gading Kasri Malang

Dengan menggunakan metode observasi, interviu, dan dokumentasi, penulis berusaha mengumpulkan data terkait dengan pembahasan. Setelah data terkumpul penulis analisis dengan menggunakan analisis deskriptif kualitatif.

Sebagai kesimpulan akhir dari pembasan skripsi ini, pondok pesantren miftahul huda menggunakan istilah 3 T ( takhalli, tahalli dan tajalli) dengan strategi pembelajaran ilmu tasawufnya untuk takhalli menggunakan uswatun hasanah, adanya pengajian ilmu tasawuf dengan metode bendongan, dan untuk tahalli strateginya menggunakan dzikir thoriqoh sehingga dengan tahapan-tahapan tersebut mendapat Nur dari Allah yaitu tajalli.